

**PERSEPSI MAD'U TERHADAP DAKWAH
KH. SUBHAN MA'MUN DI KABUPATEN BREBES**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

INTAN LESTARI

NIM: 1900018037

Konsentrasi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Intan Lestari**
NIM : 1900018037
Judul Penelitian : **Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah
KH. Subhan Ma'mun
di Kabupaten Brebes**
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PERSEPSI MAD'U TERHADAP DAKWAH KH. SUBHAN MA'MUN DI KABUPATEN BREBES

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 September 2021
Pembuat Pernyataan,



Intan Lestari
NIM: 1900018037



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website:
<http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:






Nama lengkap : **Intan Lestari**

NIM : 1900018037

Judul Penelitian : **Persepsi *Mad'u* Terhadap Dakwah KH.
Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 21 September 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Najahan Musyafak, M.A. Ketua Sidang/Penguji	09-10-2021	
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. Sekretaris Sidang/Penguji	02-10-2021	
Dr. Agus Riyadi, M.S.I. Pembimbing/Penguji	27-09-2021	
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. Penguji 1	27-09-2021	
Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D. Penguji 2	27-09-2021	

NOTA DINAS

Semarang, 4 September 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Intan Lestari**
NIM : 1900018037
Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah
KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten
Brebes**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 4 September 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Intan Lestari**
NIM : 1900018037
Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judu : **Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH.
Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.

NIP. 19700202 199803 1 005

ABSTRAK

Judul : **Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes**

Penulis : Intan Lestari

NIM : 1900018037

Penelitian ini membahas tentang persepsi *mad'u* terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun dan persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan perbandingan dan psikologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan membercheck, triangulasi dibagi menjadi dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun yaitu: *Pertama*, jika dilihat dari segi sosiologis, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun berasal dari berbagai desa bahkan Kabupaten seperti Cirebon, Brebes, Tegal, dan Pemalang. *Kedua*, jika dilihat dari segi usia, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun paling muda berusia 15 tahun dan paling tua berusia 73 tahun. *Ketiga*, jika dilihat dari segi pendidikan, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun terdiri dari lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, D3, S-1, dan S-2. *Keempat*, jika dilihat dari segi profesi, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun terdiri dari wiraswasta, petani, penjahit, pedagang, pelajar/mahasiswa/santri, guru, dan dosen.

Sementara hasil persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun menunjukkan bahwa *mad'u* KH. Subhan Ma'mun lebih memilih untuk mengikuti kajian dakwah secara konvensional. Hal ini dikarenakan akses yang masih bisa dijangkau dan ada sebagian *mad'u* yang tidak terlalu memahami dunia digital bahkan tidak memiliki hp android. Kemudian persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kognisi meliputi: *Pertama*, *mad'u* bisa menerima dan memahami tausiyah KH. Subhan Ma'mun. *Kedua*, KH. Subhan Ma'mun memiliki pengetahuan yang cukup luas salah satunya mahir dalam ilmu Nahwu Shorof. *Ketiga*, selain metode dakwah *bil-hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah*, KH. Subhan Ma'mun juga menggunakan metode *home visit* supaya bisa dekat dengan warganya. Aspek afeksi diantaranya: *Pertama*, *mad'u* menyukai ceramah KH. Subhan Ma'mun dikarenakan apa yang disampaikan KH. Subhan Ma'mun seperti cerminan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, KH. Subhan Ma'mun berdakwah dengan ikhlas. Aspek konasi meliputi: *Pertama*, jika nasehat beliau diamalkan efek positifnya sangat terasa dalam kehidupan. *Kedua*, lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Persepsi, *Mad'u*, Dakwah KH. Subhan Ma'mun.

ABSTRACT

Title : *Mad'u's Perception of Da'wah KH. Subhan Ma'mun in Brebes Regency*
Author : *Intan Lestari*
NIM : *1900018037*

This research discuss about mad'u's perception of da'wah activities carried out by KH. Subhan Ma'mun in Brebes Regency. The purpose of this study was to determine the classification of mad'u KH. Subhan Ma'mun and Mad'u's perception of the da'wah of KH. Subhan Ma'mun in Brebes Regency. The research method used is field research which is qualitative in nature using comparative and psychological approaches. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. Test the validity of the data in this study using triangulation and membercheck, triangulation is divided into two, namely triangulation of data sources and technical triangulation. The results of this study indicate that the classification of mad'u KH. Subhan Ma'mun, namely: First, from a sociological perspective, mad'u KH. Subhan Ma'mun comes from various villages and even regencies such as Cirebon, Brebes, Tegal, and Pemalang. Second, in terms of age, mad'u KH. The youngest Subhan Ma'mun was 15 years old and the oldest was 73 years old. Third, in terms of education, mad'u KH. Subhan Ma'mun consists of graduates from SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, D3, S-1, and S-2. Fourth, from a professional perspective, mad'u KH. Subhan Ma'mun consists of entrepreneurs, farmers, tailors, traders, students, teachers, and lecturers.

While the results of Mad'u's perception of the da'wah of KH. Subhan Ma'mun pointed out that mad'u KH. Subhan

Ma'mun prefers to take part in da'wah studies directly (face to face), this is because access is still accessible and there are some mad'u who don't really understand social media and don't even have an Android cellphone. Then mad'u's perception of the da'wah of KH. Subhan Ma'mun can be seen from several aspects, namely cognitive aspects including: First, mad'u can accept and understand tausiyah KH. Subhan Ma'mun. Second, KH. Subhan Ma'mun has quite extensive knowledge, one of which is proficient in the science of Nahwu Shorof. Third, in addition to the method of da'wah bil-hikmah, mauidzah hasanah, and mujdah, KH. Subhan Ma'mun also uses the home visit method so that he can be close to his residents. Affective aspects include: First, mad'u likes KH's lectures. Subhan Ma'mun because of what KH. Subhan Ma'mun is like a reflection of his behavior in everyday life. Second, KH. Subhan Ma'mun preached sincerely. Aspects of konasi include: First, if his advice is put into practice the positive effect is felt in life. Second, the surrounding environment influences individual behavior in everyday life.

Keywords: *Perception, Mad'u, Da'wah KH. Subhan Ma'mun.*

ملخص

الموضوع : تصور المدعو لدعوة الشيخ الحج صبحان مأمون في

منطقة بريس

الباحثة : إنتان لستاري

الرقم الجامعي : 1900018037

ناقش هذا البحث تصور المدعو لأنشطة الدعوة التي يقوم بها الشيخ الحج صبحان مأمون في منطقة بريس. و أغراض البحث هي تحديد تصنيف المدعو للشيخ الحج صبحان مأمون وتصور دعوة الشيخ الحج صبحان مأمون في منطقة بريس. منهج البحث المستخدم هو البحث الميداني النوعي بطبيعته باستخدام المقاربات المقارنة والنفسية. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختر صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام التثليث والتحقق من الأعضاء، وينقسم التثليث إلى قسمين، وهما تثليث مصادر البيانات والتثليث الفني. تشير نتائج هذه الدراسة إلى تصنيف المدعو للشيخ الحج صبحان مأمون: أولاً، من منظور اجتماعي، مدعو الشيخ الحج صبحان مأمون يأتي من قرى مختلفة مثل سرييون وبريس وتيجال وييمالانج. ثانياً، من حيث العمر، مدعو الشيخ الحج صبحان مأمون أصغرهم يبلغ من العمر 15 عاماً وأكبرهم عمره 73 عاماً. ثالثاً، من ناحية التعليم، مدعو الشيخ الحج صبحان مأمون يتكون من خريجي المدرسة الإبتدائية، المتوسطة، الثانوية، الجامعة حتى الماجستير. رابعاً، من منظور مهني، مدعو الشيخ الحج صبحان مأمون يأتي من رواد أعمال ومزارع وخياط وتجار وطلاب ومدرس ومحاضر.

ونتائج تصور المدعو لدعوة الشيخ الحج صبحان مأمون أشار إلى أن مدعو الشيخ الحج صبحان مأمون يفضل المشاركة في دراسات الدعوة مباشرة (وجها لوجه)، وذلك لأن الوصول لا يزال متاحا وهناك بعض المدعوون الذين لا يفهمون حقا وسائل التواصل الاجتماعي وليس لديهم حتى الهاتف الخليوي. ثم تصور المدعو لدعوة الشيخ الحج صبحان مأمون يمكن رؤية من عدة جوانب، وهي الجوانب المعرفية هي: أولاً ، يمكن للمدعو استقبال فهم نصيحة الشيخ الحج صبحان مأمون، ثانياً، يتمتع الشيخ الحج صبحان مأمون بمعرفة واسعة جداً، أحدها بارع في علم النحو والصرف. ثالثاً: بالإضافة إلى منهج الدعوة بالحكمة، والموعظة الحسنة ، والمجادلة يستخدم الشيخ الحج صبحان مأمون طريقة الزيارة المنزلية حتى يكون قريباً من سكانه. الجوانب العاطفية تشمل: أولاً، المدعو يحب موعظة الشيخ الحج صبحان مأمون بسبب سلوكه في الحياة اليومية. ثانياً، دعوة الشيخ الحج صبحان مأمون بإخلاص. تشمل جوانب الإرادة ما يلي: أولاً، إذا تم تطبيق نصيحته، فسيتم الشعور بالتأثير الإيجابي في الحياة. ثانياً، تؤثر البيئة المحيطة على السلوك الفردي في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: التصور، المدعو ، والدعوة الشيخ الحج

صبحان مأمون

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhummah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِی	Fathah dan ya'	Ai	a-i
◌ِو	Fathah dan Wau	Au	a-u

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Dzat yang maha menguasai seluruh alam, atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya.

Dengan rasa syukur penulis akhirnya bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Persepsi *Mad’u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma’mun di Kabupaten Brebes”. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Strata Dua Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah menerima dan menyiapkan segala fasilitas yang baik selama peneliti menimba ilmu di Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama


- menimba ilmu di Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang.
3. Kepada Bapak Dr. Nashihun Amin, M.Ag. selaku Kaprodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
 4. Kepada Bapak Dr. Rokhmadi, M.Ag. selaku sekretaris Kaprodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
 5. Kepada Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
 6. Kepada Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
 7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang sudah berkenan membagi ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama mengikuti studi pada Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
 8. Bapak dan Ibu Sekretariat Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
 9. Kepada kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan keperpustakaan dengan baik.
 10. Kepada KH. Subhan Ma'mun beserta keluarga yang sudah berkenan memberikan restu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan tesis ini.

11. Kepada Kepala Desa Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang sudah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan tesis ini.
12. Kepada Bapak Toridin dan Ibu Farkhatin selaku orang tua penulis yang sudah memberikan motivasi, do'a, dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Kepada kakak-kakak penulis, Sandi Yuliawan dan Ade Wawan Kristiawan beserta istri serta ponakan-ponakan penulis (Alya, Hafiza, Rafa, Arsenio) yang sudah berkenan memberikan do'a dan semangat selalu untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Kepada Abah H. Djohar Arifin dan Ibu Hj. Siti Munawaroh selaku pengasuh pondok pesantren APPI Az-Zahra yang sudah memberikan motivasi, dan do'a, kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
15. Kepada Mba Anis Khoerunnisa, S.Pd. dan Mas Abdul Rosyid A.Md.T. beserta keluarga yang telah berkenan menemani, dan memberikan support kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
16. Teman-teman Pascasarjana UIN Walisongo Semarang studi Ilmu Agama Islam angkatan 2019 khususnya keluarga Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan support dan do'a kepada penulis.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Selain ungkapan terimakasih, penulis juga meminta maaf kepada seluruh pihak apabila selama penulis dalam berproses ada perilaku atau perkataan penulis yang kurang berkenan di hati. Tiada yang bisa penulis berikan kecuali do'a semoga semua amal dan jasa dari semua pihak yang bersangkutan dicatat oleh Allah SWT. sebagai amalan yang baik. Penulis berharap semoga apa yang telah ada dalam tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 September 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned below the text 'Penulis'.

Intan Lestari

NIM: 1900018037

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه أحمد)

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia (orang lain)”. (HR. Ahmad)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xv
MOTTO	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	18
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Persepsi <i>Mad'u</i>	39

1. Pengertian persepsi.....	39
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	41
3. Indikator-indikator persepsi	44
4. Jenis-jenis persepsi	46
5. Aspek-aspek Persepsi	47
6. Tahapan-tahapan persepsi	48
7. <i>Mad'u</i>	50
B. Dakwah	56
1. Pengertian dakwah.....	56
2. Unsur-unsur dakwah	59
C. Urgensi persepsi <i>mad'u</i> terhadap dakwah	72
D. Kontribusi persepsi <i>mad'u</i> terhadap dakwah....	75

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Desa Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.....	77
1. Profil Desa Luwunragi.....	77
2. Struktur Kepengurusan Desa Luwunragi..	81
3. Program-program Desa Luwunragi	82
4. Profil KH. Subhan Ma'mun.....	82
5. Aktifitas organisasi KH. Subhan Ma'mun .	84
6. Kiprah dakwah KH. Subhan Ma'mun	84

B. Klasifikasi <i>mad'u</i> KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes	85
C. Persepsi <i>mad'u</i> terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes	96

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis klasifikasi <i>mad'u</i> KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes	113
B. Analisis persepsi <i>mad'u</i> terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes	124

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran-saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan antara PenelitianTerdahulu dengan Kajian Peneliti ..	16
Tabel 1.2	Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan Tahun 2021	26
Tabel 3.1	Struktur Kepengurusan Desa Luwungragi	81
Tabel 3.2	Klasifikasi <i>Mad'u</i> Dilihat Dari Segi Usia.....	93
Tabel 3.3	Klasifikasi <i>Mad'u</i> Dilihat Dari Segi Sosiologis	94
Tabel 3.4	Klasifikasi <i>Mad'u</i> Dilihat Dari Segi Strata Pendidikan	95
Tabel 3.5	Klasifikasi <i>Mad'u</i> Dilihat Dari Segi Profesi...	95
Tabel 3.6	Persepsi <i>Mad'u</i> Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai sasaran dakwah atau yang biasa disebut dengan *mad'u* memiliki persepsi masing-masing terhadap seorang *da'i* dalam berdakwah, baik itu persepsi yang positif maupun negatif.¹ Para ahli psikologi perkembangan mengkategorikan *mad'u* berdasarkan rentang kehidupan *mad'u* dalam beberapa periode dan masa, yang masing-masing memiliki karakter sendiri-sendiri meliputi karakter biologis, psikis, dan psikososial.² Persepsi *mad'u* akan menimbulkan citra diri atau penilaian terhadap seorang *da'i* dalam berdakwah karena dasar penilaian seseorang dalam memandang sesuatu adalah subjektif.³ *Mad'u* memiliki latar belakang yang berbeda

¹ Hadi Suprpto Arifin, dkk., “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syari’ah di Kota Serang”, (*Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1, Juli 2017).

² Machasin, *Psikologi Dakwah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 76.

³ Rahmat Dahlan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang”, (*Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017).

satu sama lain, oleh karena itu akan timbul sebuah persepsi yang berbeda pula.⁴

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, masyarakat mulai beralih dari dunia konvensional ke dunia digital atau dikenal dengan *cyber society*.⁵ Kecenderungan masyarakat terhadap dunia digital terbukti semakin meningkat, dapat dilihat pada awal tahun 2021 pengguna internet mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun 2020. Sementara penduduk Indonesia saat ini berjumlah 274,9 juta jiwa, artinya presentase pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai 73,7 persen.⁶

Presentase tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat sekarang cenderung lebih menyukai dunia digital dibandingkan dengan dunia konvensional.

⁴ Muhammad Irhamdi, "Keberagaman *Mad'u* Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, dan efek dakwah", (*Jurnal MD*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2019).

⁵ M. Sofiatul Iman, "*Praktisi Dakwah (Resolusi Da'i dalam Menyikapi Masyarakat Cyber)*", (*Jurnal Mediakita*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018).

⁶ Galuh Putri Riyanto, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta> (Diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 18.50 WIB).

Kehadiran dunia digital berdampak pada berbagai sektor, yaitu sektor sosial, ekonomi, politik, dan keagamaan salah satunya lembaga dakwah. Dakwah melalui dunia digital sangatlah penting, seperti pasca serangan 11 September 2001 yang meruntuhkan dua menara kembar *World Trade Center* di Amerika, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pencarian informasi mengenai Islam melalui dunia digital.⁷

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja,⁸ begitu pula kegiatan dakwah melalui dunia digital sangat diminati banyak orang karena kapanpun dan di manapun mudah diakses sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu masing-masing. Akan tetapi hal ini berbeda dengan fenomena dakwah di Kabupaten Brebes, sebagian masyarakat Kabupaten Brebes lebih memilih mendengarkan ceramah secara konvensional dibandingkan melalui dunia digital.⁹

⁷ Hatta Abdul Malik, "Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia," (*Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 (2), EISSN 2581-236X, 2016).

⁸ Ema Hidayanti, "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)," (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014).

⁹ Hasil observasi dan wawancara peneliti di Kabupaten Brebes.

Masyarakat Kabupaten Brebes atau yang kita sebut dengan *mad'u* lebih memilih untuk mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara konvensional dibandingkan melalui dunia digital, padahal dari pihak pak kyai sudah memfasilitasi melalui siaran langsung di youtube. Tidak hanya itu saja, ditambah lagi dengan maraknya *da'i-da'i* yang terkenal dimana-mana seperti Ust. Abdul Shomad, Gus Baha, dan lain sebagainya, hal ini tidak mengurangi antusias masyarakat Brebes untuk mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara konvensional. Seperti pendapat salah satu *mad'u* berikut ini: “saya lebih suka mengikuti pengajian kyai subhan secara langsung mba (tatap muka) dibandingkan melalui dunia digital, insya Allah itu lebih berkah.”¹⁰

Sebagian masyarakat Kabupaten Brebes sangat antusias mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun, selain beliau sebagai seorang *da'i*, KH. Subhan Ma'mun merupakan Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Kabupaten Brebes, dan juga berprofesi sebagai Rais Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Kiprahnya dalam berdakwah sangat menjadi sorotan di

¹⁰ Hasil wawancara dengan mba anis, pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 16.00 WIB.

mata masyarakat, sosok kharismatik dalam dirinya dan kesantunan sikapnya membuat masyarakat suka, kagum, dan bangga karena memiliki sosok ulama seperti KH. Subhan Ma'mun. Oleh sebab itu, sebagian masyarakat Kabupaten Brebes selalu rindu dengan kajian dakwahnya dan merasa butuh dengan *wejangan-wejangan* dari KH. Subhan Ma'mun.¹¹ Sasaran dakwahnya masyarakat umum Kabupaten Brebes yang memiliki berbagai macam klasifikasi.

Kegiatan dakwah memerlukan adanya analisa terhadap sasaran dakwah terlebih dahulu.¹² Islam pada prinsipnya selalu mengajak manusia hidup sejahtera, damai, saling menghormati, saling mengingatkan, memberikan kasih sayang demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, oleh sebab itu Islam disebut juga sebagai agama dakwah.¹³ Selaras dengan ungkapan Ibnu Fikri bahwa Islam telah mendapatkan predikat

¹¹ Hasil wawancara dengan pengasuh APPI Az-Zahra (H. Djohar Arifin), pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

¹² Hariyanto, "*Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah*", (*Jurnal Tasamuh*, Vol. 16 No. 2, Juni 2018).

¹³ Hilman Latief, "Islamic Charities and Dakwah Movements in a Muslim Minority Island (The Experience of Niasan Muslims)", (*Journal of Indonesian Islam*, Vol. 06 No. 02, Desember 2012).

sebagai agama dakwah.¹⁴ Hal ini diperkuat lagi oleh pendapatnya Max Muler dalam bukunya Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa yang tergolong agama dakwah (*Missionary Religion*) ialah Islam, Kristen dan Budha.¹⁵

Dakwah diharapkan mampu mengubah situasi dan kondisi *mad'u* menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.¹⁶ Islam sebagai agama dakwah memerintahkan umat muslim untuk saling menasehati satu sama lain, mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar.¹⁷ Seperti firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁴ Ibnu Fikri, "Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah," (*Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 3, No. 1, Juli 2011).

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 23.

¹⁶ Irzum Farihah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," (*Jurnal Libraria*, IAIN Kudus, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni, 2014).

¹⁷ Ayu Alfiah Jonas, <https://bincangsyariah.com/kalam/perintah-islam-untuk-saling-menasehati/> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 20.25 WIB).

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran [2]: 104).

Masyarakat Kabupaten Brebes membutuhkan *da'i* yang bisa mengayomi umat dan bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk masyarakat. Oleh sebab itu *mad'u* di Kabupaten Brebes memerlukan *da'i* yang bisa memahami dan mengerti betul apa yang menjadi kebutuhan *mad'u*, bagaimana klasifikasi *mad'u*, dan apa budaya yang di anut oleh *mad'u*. Hal itulah yang nantinya akan memunculkan persepsi yang baik dari seorang *mad'u* terhadap *da'i* dalam berdakwah, karena penilaian seorang *mad'u* akan mempengaruhi keberhasilan *da'i* dalam berdakwah. Jika *da'i* tidak mempersiapkan dakwahnya sesuai dengan kebutuhan *mad'u* maka *mad'u* akan salah mempersepsikan dakwahnya. Misalnya seorang *da'i* berdakwah terhadap *mad'u* yang memiliki karakteristik lemah lembut, akan tetapi cara *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya dengan suara lantang dan keras seolah-olah seperti memprovokasi *mad'u*, maka akan timbul sebuah persepsi *mad'u* yang kurang baik.

Masyarakat sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) baik individu atau kelompok memiliki persepsi yang beragam terhadap penampilan seorang *da'i*. Persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan organisme menerima dan menganalisis informasi.¹⁸ Akan tetapi, para ahli berpendapat bahwa kebenaran persepsi melalui panca indra perlu dikaji lebih jauh. Misalnya, ketika kita melihat orang yang berbicara di depan, antara pembahasan dan mimik wajah begitu berbeda, maka bisa muncul persepsi bahwa orang itu berbohong, padahal ketika bisa digali atau dipahami lebih jauh maka akan memperoleh persepsi yang nyata, begitu juga dengan dakwah.

Berikut beberapa pengakuan *mad'u* terhadap kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. *Pertama*, wawancara dengan bapak Toridin yang mengatakan bahwa mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun membuat hatinya lebih tenang dan membuat dirinya lebih bijak dalam mengambil keputusan.¹⁹ Kedua, hasil wawancara kepada salah satu pengasuh asrama pondok pesantren putri Az-Zahra yang mengatakan

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 180.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Toridin, pada tanggal 27 Januari 2021 Pukul 15.30 WIB.

bahwasannya banyak orang yang menjadikan KH. Subhan Ma'mun sebagai sumber rujukan dalam menghadapi problematika kehidupan.²⁰ Ketiga, wawancara dengan bapak Ust. Tardlo yang mengatakan bahwasannya keikhlasan beliau yang membuat saya merasakan bahwa berbagi atau memberikan sesuatu kepada orang lain semata-mata diniatkan hanya karena Allah SWT.²¹ Dari beberapa pengakuan tersebut maka muncul sebuah persepsi bahwa dakwah KH. Subhan Ma'mun secara konvensional lebih diminati banyak orang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut, sehingga peneliti mengambil judul "*Persepsi Mad'u terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun Di Kabupaten Brebes*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang hendak peneliti kaji lebih dalam lagi pada penelitian ini antara lain:

²⁰ Hasil wawancara dengan pengasuh APPI Az-Zahra (H. Djohar Arifin), pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Ust. Tardlo, pada tanggal 27 April 2021 Pukul 17.00 WIB.

1. Bagaimana klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan teori dakwah tentang klasifikasi *mad'u* dan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat terhadap masyarakat, ormas Islam (lembaga dakwah), dan

akademisi, serta untuk meningkatkan kualitas *da'i* dalam melakukan dakwahnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, dengan kajian pustaka dapat ditentukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, atau bahkan penelitian ini benar-benar masih baru artinya belum ada yang mengkaji. Selain itu, kajian pustaka juga bertujuan untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah hanya menguatkan penelitian sebelumnya, menguji kembali atau bahkan membantah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan syarat penelitian tersebut relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian dengan judul "*Persepsi Mad'u terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes*" belum ada yang melakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki kemiripan dengan kajian peneliti. Adapun penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti antara lain:

Pertama, jurnal Ilmu Dakwah karya Irzum Fariyah dan Ismanto dengan judul: "*Dakwah Kiai Pesisiran:*

Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan".²²

Hasil dari penelitian Irzum Farihah dan Ismanto menjelaskan bahwa: *Pertama*, dakwah yang dilakukan didepan mimbar setelah sholat shubuh atau biasa disebut dengan *bi al-qaul*. *Kedua*, metode *mauidzah hasanah* dan *mujadalah* dilakukan diluar mimbar melalui dialog informal dengan pendekatan secara personal. *Ketiga*, pendekatan *bi al-af'al* yaitu pemberian motivasi kehidupan sehari-hari. *Keempat*, dakwah *bi al-kitabah* dengan menerbitkan buletin secara berkala. Kesimpulannya bahwa *da'i* di kabupaten lamongan mampu memberikan pemahaman agama terhadap masyarakat pesisir lamongan sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, jurnal karya Ahmad Tamrin Sikumbang (2012) yang berjudul: "*Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah Da'i di Kota Medan (Studi pada anggota*

²² Irzum Farihah dan Ismanto, "Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan", (*Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homilistic Studies*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", Vol. 12 No. 1, Juni 2018).

jama'ah majelis ta'lim Al-Ittihad)".²³ Hasil dari penelitian Ahmad adalah persepsi jamaah majelis ta'lim Al-Ittihad terhadap gaya penyampaian *da'i* terlihat menarik dan mengesankan. Selain itu, ketepatan dalam pemilihan materi dan metode nya pun sesuai dengan kondisi jama'ah nya serta berlandaskan pada kitab-kitab masyhur karangan ulama-ulama terkemuka. Metode gaya penyampaian *da'i* menggunakan ceramah dan tanya jawab, sehingga jama'ah majelis ta'lim Al-Ittihad bisa langsung bertanya jika ada hal-hal yang sekiranya belum memahamkan dirinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Ketiga, jurnal Al-Adabiya karya Asna Istya Marwantika (2019) dengan judul "*Potret dan Segmentasi Mad'u dalam Perkembangan Media di Indonesia*".²⁴ Hasil dari penelitian Asna adalah kegiatan dakwah pada dasarnya selalu bersifat segmented, materi dan pola dakwah akan selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Sejalan dengan itu, kegiatan dan gerakan

²³ Ahmad Thamrin Sikumbang, "Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah *Da'i* di Kota Medan (Studi pada anggota majelis ta'lim Al-Ittihad)", (*Jurnal Analytica Islamica*, Vol I, 2012).

²⁴ Asna Istya Marwantika, "*Potret dan Segmentasi Mad'u dalam Perkembangan Media di Indonesia*", (*Jurnal Al-Adabiya*, Vol. 14 No. 1, 2019).

dakwah bermunculan dan berkembang dalam berbagai bentuk yang dimediasi oleh media massa dan mengkategorikan *mad'u* mereka sebagai golongan pasif dan golongan aktif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan konsep audien dari Dennis McQuail.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto (2011) dengan judul “*Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*”.²⁵ Hasil penelitian Sriyanto menunjukkan bahwa pemikiran dakwah Sjafruddin dalam setiap fase kehidupannya, dari masa mudanya hingga hari tua, Sjafruddin selalu berperan dalam masyarakat sosial hingga ia menduduki jabatan tinggi pada tahun 1948-1949, jabatan terhormat (seperti *President de Javasche Bank* dan Gubernur Bank Indonesia), Sjafruddin tak henti-hentinya merenung. Sjafruddin bahkan dengan mudah dan rela meninggalkan posisinya saat keyakinan itu memanggil. Menurut Sjafruddin berdakwah harus dilakukan secara menyeluruh, integral dan totalitas sesuai posisi dan profesinya masing-masing. Sjafruddin berkata: “dakwah Islam tak mungkin bisa dilepaskan dari soal-soal politik kenegaraan”. Penelitian Sriyanto menggunakan penelitian

²⁵ Sriyanto, “*Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*”, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

library research (kepustakaan), pendekatan yang digunakan adalah interpretatif.

Kelima, jurnal *Dakwah dan Komunikasi* karya Ujang Mahadi (2019) dengan judul “*Membangun Efektifitas Dakwah dengan Memahami Psikologi Mad’u*”.²⁶ Hasil penelitian Ujang adalah bahwasannya berdakwah adalah suatu hal yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan pastinya dihadapkan dengan berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, dakwah harus terencana, terukur, terorganisir, faktual dan dapat dievaluasi. Dakwah hendaklah disampaikan oleh seorang *da’i* dengan sopan santun, bijak, niat yang ikhlas, penuh hikmat dan lain sebagainya, namun demikian, psikologi *mad’u* harus diperhatikan agar pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang disampaikan seorang *da’i* dapat mengena dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan kajian peneliti:

²⁶ Ujang Mahadi, “Membangun Efektifitas Dakwah dengan Memahami Psikologi *Mad’u*”, (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Curup Bengkulu, E-ISSN: 2548-3366 P-ISSN: 2548-3293, 2019).

Tabel 1.1

**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu
dengan Kajian Peneliti**

No.	Judul Penelitian	Persamaan antara penelitian terdahulu dan kajian peneliti	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan kajian peneliti	
1.	Irzum Fariyah dan Ismanto (2018) : “Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan”	Aktivitas Dakwah seorang Kyai	a. Kiai Pesisiran b. Kabupaten Lamongan	a. Kiai Pedesaan b. Kabupaten Brebes
2.	Ahmad Tamrin Sikumbang (2012): “Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah <i>Da'i</i> di Kota Medan (Studi pada anggota jama'ah	Persepsi Masyarakat (<i>Mad'u</i>)	a. Maddah b. Kota Medan	a. Aktivitas Dakwah KH. Subhan Ma'mun b. Kabupaten Brebes

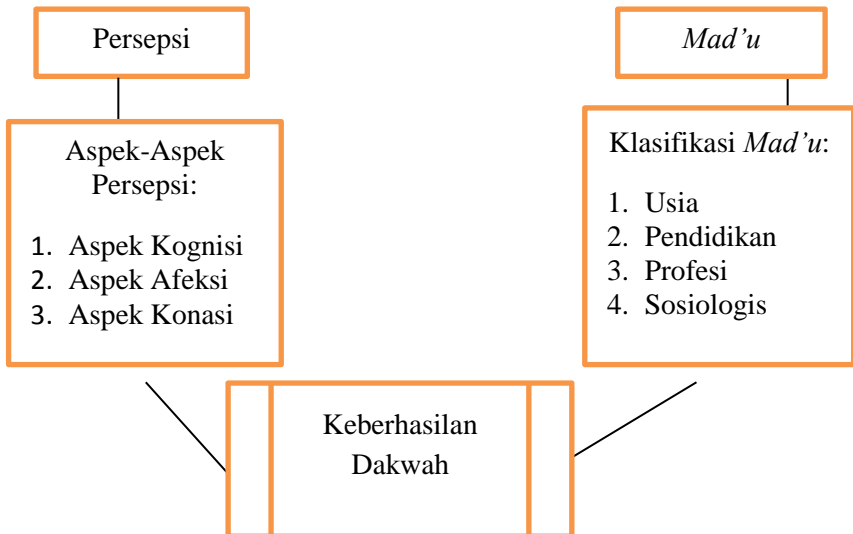
	majelis ta'lim Al-Ittihad)"			
3.	Asna Istya Marwantika (2019): "Potret dan Segmentasi <i>Mad'u</i> dalam Perkembangan Media di Indonesia"	<i>Mad'u</i>	a. Potret b. Perkembangan Media di Indonesia	a. Persepsi <i>Mad'u</i> b. Aktivitas Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes
4.	Sriyanto (2011): "Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara"	Aktivitas Dakwah	a. Mr. Sjafruddin Prawiranegara	b. KH. Subhan Ma'mun dan <i>Mad'u</i> nya
5.	Ujang Mahadi (2019): "Efektifitas Dakwah dengan Memahami Psikologi <i>Mad'u</i> "	Aktivitas Dakwah	a. Psikologi <i>Mad'u</i>	b. Persepsi <i>Mad'u</i>

Penelitian ini mendukung penelitian karya Ahmad Tamrin Sikumbang, Asna Istya Marwantika dan Ujang Mahadi karena sama-sama fokus pada persepsi *mad'u* terhadap kajian dakwah seorang *da'i*, yang membedakan penelitian mereka dengan penelitian ini adalah karya

Ahmad Tamrin Sikumbang fokus pada persepsi masyarakat tentang materi ceramah *da'i* di kota Medan (Studi pada anggota jama'ah majelis ta'lim Al-Ittihad), Asna Istya Marwantika fokus pada potret dan segmentasi *mad'u* dalam perkembangan media di Indonesia, Ujang Mahadi fokus pada efektifitas dakwah dengan memahami psikologi *mad'u*, sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka kerangka berpikir atau model konseptual dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Kerangka berpikir dimulai dari persepsi *mad'u* terhadap aktifitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Subhan Ma'mun. Mulai dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi *mad'u*, klasifikasi *mad'u*, dan persepsi *mad'u* terhadap aktifitas dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'u*, dengan memahami klasifikasi *mad'u* diharapkan pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan penelitian atau strategi komprehensif untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan.²⁷ Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.²⁸ Metode penelitian mempunyai beberapa unsur seperti jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis dan teknik keabsahan data.

²⁷ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* dan bersifat kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan juga disebut sebagai metode interpretatif karena berkenaan dengan data yang ditemukan dilapangan.²⁹ “*Qualitative research is a means to empower individuals to share their stories, hear their voices, and minimize the power relationships that often exist between a researcher and the participants in a study.*”³⁰

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³¹ Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 16.

³⁰ Creswell, J.W., “*Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approache*”. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc., 2007), 40.

³¹ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 249.

diamati oleh peneliti, karena dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan kata lain, metode ini tidak mencari teori baru dan tidak menguji teori. Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³²

Peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.³³ Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban mengenai persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

b. Pendekatan Penelitian

21. ³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

³³ Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 147.

Penelitian ini menggunakan pendekatan perbandingan dan psikologi. Pendekatan perbandingan menurut Aswarni yang dikutip dari Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pendekatan perbandingan akan menemukan persamaan dan perbedaan tentang orang, benda, gagasan, prosedur kerja, kritik terhadap orang atau kelompok.³⁴

Pendekatan perbandingan dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mengetahui faktor/situasi apa yang dapat menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Hal ini diperkuat lagi oleh widodo bahwasannya pendekatan perbandingan ditujukan untuk melihat atau mengetahui perbandingan atau perbedaan mengenai kondisi (variabel) dari dua kelompok atau lebih.³⁵ Pendekatan ini dimulai dengan mengumpulkan fakta tentang faktor-faktor penyebab gejala tertentu, kemudian membandingkannya. Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan penyebab, kemudian

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

³⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 68.

ditentukan bahwa faktor penyebab munculnya suatu gejala pada objek yang diteliti itulah yang sebenarnya menjadi penyebab munculnya gejala tersebut. Cara lain adalah dengan membandingkan faktor atau variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada hasil penelitian yang sedang dilakukan.

Sementara pendekatan psikologi yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respons, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia.³⁶ Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik yang mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya.³⁷ Selaras dengan ungkapan Yohanes bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang dibangun dengan penggunaan metode ilmiah. Jiwa tidak dapat dipelajari secara ilmiah. Sesuatu dapat dipelajari secara ilmiah jika keberadaannya dapat diukur dan diamati dengan panca indra dibantu teknologi modern. Oleh karena itu objek psikologi

³⁶ Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 122.

³⁷ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 10. Lihat juga Ayep Rosidi, "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam," (*Jurnal Inspirasi*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019).

bukan jiwa manusia secara langsung tetapi manifestasi dari keberadaan jiwa yaitu berupa perilaku dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perbandingan dan psikologi untuk mengetahui persepsi, pendapat, atau tanggapan *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Desa Luwungragi adalah tempat dimana KH. Subhan Ma'mun tinggal, dan Desa Luwungragi menjadi tempat utama KH. Subhan Ma'mun menyebarkan dakwahnya. Sedangkan Kabupaten Brebes merupakan salah satu dari 35 daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terletak antara 6° 44' – 7° 21' Lintang Selatan dan antara 108° 41' – 109° 11' Bujur Timur. Objek penelitian ini adalah KH. Subhan

³⁸ Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Pendekatan Psikologi Keluarga terhadap Sikap dan Perilaku Egoistik Anak", (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, November 2019).

Ma'mun dan masyarakat Kabupaten Brebes yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun.

Adapun alasan memilih KH. Subhan Ma'mun dan masyarakat Kabupaten Brebes karena KH. Subhan Ma'mun sering dijadikan panutan banyak orang khususnya bagi masyarakat Kabupaten Brebes itu sendiri, dan juga sebagian masyarakat Kabupaten Brebes begitu antusias mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun ditengah padatnya aktifitas mereka sehari-hari. Peneliti berusaha mencari persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten brebes.

Berdasarkan rencana penelitian tersebut, jangka waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, namun dapat diperpanjang hingga pendataan mencapai titik jenuh. Perpanjangan waktu ini disebut teknik penyuluhan partisipasi. Adapun rancangan waktu pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan Tahun 2021

No.	Kegiatan Penelitian	Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengumpulan Data														
2.	Pengolahan Data														
3.	Analisis Data														
4.	Penulisan														
5.	Penyempurnaan														

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari, dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik. Guna mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa cara untuk

mengumpulkan data, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi yang keseluruhannya berkaitan dengan persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Adapun rincian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. b. Persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

4. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.³⁹ Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur data yang langsung mengenai objek penelitian sebagai informasi yang akan dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

adalah KH. Subhan Ma'mun dan masyarakat yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung melalui pihak lain.⁴⁰ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar, buku-buku, jurnal, prosiding seminar, dokumen, artikel, yang menjadi referensi dan relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau bisa juga sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: KH. Subhan Ma'mun dan masyarakat (*mad'u*) yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun.

KH. Subhan Ma'mun dan masyarakat (*mad'u*) yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lain sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh telah jenuh, tidak berkembang lagi dan sama dengan data yang diperoleh dari sebelumnya.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain, yang awalnya jumlahnya sedikit semakin lama semakin

membesar dikarenakan dari jumlah informan yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.⁴²

Teknik *snowball sampling* ini dilakukan sampai pada titik jenuh atau data tersebut sudah tidak berkembang lagi. Kriteria informan dalam penelitian ini:

- a. Seorang *da'i* (KH. Subhan Ma'mun)
- b. *Mad'u* dengan kriteria: orang dekat dan jauh, Intens mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun, sudah mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun sejak lama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik-teknik dalam proses mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Teknik observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara merekam langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap *mad'u* yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

- b. Teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yang satu mengajukan pertanyaan, yang lain memberi jawaban.⁴³ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat kabupaten Brebes yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang aktivitas dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁴ Semi terstruktur yaitu pada awalnya peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mencari informasi lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh dapat mencakup semua variabel, dengan informasi yang lengkap dan mendalam. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tak berstruktur sering digunakan pada penelitian pendahuluan untuk menggali suatu permasalahan yang terjadi.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu masyarakat yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan beberapa orang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Hingga peneliti merasa cukup atas informasi yang dibutuhkan.

- c. Teknik dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data tentang suatu hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, video, rekaman, dan foto-foto.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 204.

6. Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model analisa Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang terbagi dalam beberapa tahap antara lain:⁴⁶

Data reduction artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal penting, mengurangi yang tidak perlu, dan dicari tema serta polanya. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data selengkap-lengkapya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan terkait persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Data Display adalah penyajian data. Setelah mereduksi kemudian mendisplay data (menyajikan data), biasanya dilakukan dengan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, bagan, matrik, dan jaringan. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data terkait persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Conclusion drawing atau *verification* artinya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 321-330.

mampu menemukan temuan baru yang belum pernah ada, serta gambaran objek yang lebih jelas. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian secara lebih konkrit terkait persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data menggunakan triangulasi dan membercheck.

a. Triangulasi terbagi menjadi dua, antara lain:⁴⁷

- 1) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui beberapa sumber, yaitu menggali data secara mendalam kepada sumber data melalui teknik wawancara dan observasi, observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, catatan dinas, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto tentang persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Triangulasi sumber dilakukan pada masyarakat yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-370.

2) Triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Apabila dengan menggunakan teknik-teknik tersebut ternyata mendapatkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data untuk memastikan kebenarannya, atau bisa juga semuanya karena memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan yang disediakan oleh penyedia data.⁴⁸ Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, artinya data tersebut valid, sehingga lebih kredibel atau terpercaya, membercheck dapat dilakukan setelah suatu periode pendataan selesai, atau setelah diperoleh temuan dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 371.

kesimpulan. Caranya dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Akan tetapi apabila terdapat perbedaan maka peneliti perlu mendiskusikan kembali hasil temuannya kepada informan atau sumber data sampai mendapatkan data yang benar-benar dapat di uji kredibilitasnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan menjadi lima bab. Setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjelasannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir penelitian, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab II : Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Sub bab pertama menguraikan tentang persepsi, konsep dasar tentang persepsi meliputi: pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, indikator-indikator persepsi, jenis-jenis persepsi, aspek-aspek persepsi. Sub bab kedua menguraikan tentang *mad'u* meliputi: pengertian *mad'u* dan klasifikasinya. Kemudian sub bab ketiga menguraikan tentang dakwah meliputi: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah yaitu da'i, *mad'u*, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.

Bab III : Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Bab ini akan menguraikan data-data hasil penelitian untuk menjawab mengenai pertanyaan pertama dan kedua dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, bagaimana klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes, dan *kedua*, bagaimana persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Bab IV : Analisis persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. Bab ini akan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab mengenai pertanyaan pertama dan kedua dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, bagaimana klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes, dan *kedua*, bagaimana persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang akan dilakukan, yakni; mengenai bagaimana klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes, dan bagaimana persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi *Mad'u*

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan (penerimaan) langsung suatu hal yang melalui panca indra.⁴⁹ Deddy Mulyana menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.⁵⁰ Hal ini diperkuat lagi oleh pendapatnya Jalaluddin Rahmat yang menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵¹

Menurut Alex Sobur persepsi pada dasarnya merupakan istilah yang meliputi seluruh hubungan

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 863.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 180.

⁵¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 51.

manusia dengan dunia, khususnya pada taraf indrawi.⁵² Sedangkan menurut Sarlito persepsi adalah proses pemahaman informasi yang diperoleh dari pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Alat untuk memahami pengindraan adalah kesadaran atau kognisi.⁵³ Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.⁵⁴

Jadi kesimpulannya, persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan pengindraan kemudian masuk ke dalam pikiran setelah itu akan menimbulkan rangsangan dari individu atau disebut juga dengan proses indra. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, tetapi stimulus akan dilanjutkan yang disebut proses perseptual. Proses ini meliputi

⁵² Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 363.

⁵³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka (Persero), 2015), 78.

⁵⁴ Fitri Jayanti, dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura", (*Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2018).

penginderaan setelah informasi diterima oleh indra, kemudian informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi persepsi yang sempurna.⁵⁵ Proses ini biasanya tidak disadari dan terjadi ratusan ribu kali dalam sehari.⁵⁶ Persepsi terdiri dari tiga proses yaitu menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan, ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain.⁵⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Deddy Mulyana setiap orang memiliki tanggapan atau pandangan yang berbeda terhadap suatu hal, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:⁵⁸

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

Ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam menangani suatu objek atau peristiwa yang serupa membuat seseorang akan menafsirkan objek berdasarkan dugaan belaka atau pengalaman

⁵⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 99.

⁵⁶ Lumen Candela, <https://courses.lumenlearning.com/boundless-psychology/chapter/introduction-to-perception/> (Diakses pada tanggal 5 Maret 2021 Pukul 15. 47 WIB).

⁵⁷ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 26.

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 191-213.

serupa. Pengalaman diperoleh seseorang dari perlakuan orang lain terhadap dirinya.⁵⁹ Hal itu yang membuat seseorang terbiasa menanggapi suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering gagal untuk melihat perbedaan yang sama di objek serupa lainnya. Oleh karena itu, pengalaman menjadi suatu hal yang penting dalam mempengaruhi persepsi manusia.

b. Persepsi bersifat selektif

Langkah dalam proses seleksi ini dianggap perlu karena tidak mungkin seseorang mendapatkan informasi secara detail dan jelas melalui seluruh panca indra. Jika suatu saat seseorang diliputi oleh jutaan rangsangan sensorik dan dibutuhkan untuk mengartikan rangsangan tersebut, tentunya orang tersebut tidak dapat melakukannya, karena kemampuan manusia terbatas dalam mempersepsikan semua rangsangan yang ada di sekitarnya. Faktor utama yang mempengaruhi selektivitas adalah perhatian, dan

⁵⁹ Tina Afiatin, "Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian", (*Jurnal Psikologi*, No. 1, 1993).

perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan psikologis.

c. Persepsi bersifat dugaan

Proses dugaan persepsi ini memungkinkan seseorang untuk menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang mana pun. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang diperoleh melalui alat indra yang dimiliki oleh manusia menyebabkan ruang hampa menjadi sangat diperlukan, sehingga tercipta persepsi praduga untuk memberikan informasi yang lengkap atas ruang kosong tersebut.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Kebenaran persepsi tidak ada yang objektif 100 persen, setiap orang perlu membuat interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingannya saat menafsirkan pesan, seseorang harus menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman sebelumnya, kemudian akan mencocokkan apakah kejadian tersebut sama dengan yang pernah dialaminya atau tidak. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subyektif.

e. Persepsi bersifat kontekstual

Menurut Deddy Mulyana yang paling kuat mempengaruhi persepsi adalah konteks. Persepsi seseorang biasanya diletakkan dalam suatu konteks tertentu, meliputi struktur objek berdasarkan suatu kejadian yang memiliki kemiripan atau kedekatan, dan berdasarkan latar belakang terhadap suatu kejadian tersebut.

Menurut Restiyanti Prasetijo faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu: *Pertama*, Faktor internal, meliputi: pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi/ pengharapan. *Kedua*, Faktor eksternal, meliputi: tampilan luar, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.⁶⁰

3. Indikator-indikator Persepsi

- a. Penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman, baik secara

⁶⁰ Restiyanti Prasetijo, dan John J.O.I Ihwalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 69.

sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh indera, Anda akan mendapatkan gambaran atau kesan di otak. Jelas atau tidaknya gambar tergantung pada kejelasan stimulus, normalitas indera dan waktu.

- b. Pengertian atau pemahaman. Setelah gambar atau kesan itu terjadi di otak, gambar-gambar itu diorganisasikan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan, sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Proses pemahaman atau pemahaman tergantung juga pada citra lama yang telah dimiliki sebelumnya oleh individu (persepsi).
- c. Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk pemahaman atau pemahaman, ada penilaian terhadap individu tersebut. Individu membandingkan pemahaman atau pemahaman yang baru diperolehnya dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi dapat dikatakan bersifat individual.⁶¹

⁶¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 54-55.

4. Jenis-jenis Persepsi

a. Persepsi berdasarkan lingkungan fisik

Persepsi setiap orang dalam menilai suatu objek atau lingkungan fisik seseorang bisa saja berbuat salah, karena terkadang indra seseorang itu menipu, hal ini dikarenakan kondisi yang mempengaruhi seseorang tersebut, baik dari latar belakang pengalaman, budaya yang berbeda, dan kondisi psikologis.

b. Tiga Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial

Persepsi sosial dikatakan lebih sulit dan kompleks, hal ini disebabkan karena:⁶²

- 1) Manusia itu dinamis karena persepsi manusia itu dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat sebelum persepsi objek.
- 2) Persepsi sosial tidak hanya merespon karakteristik yang terlihat dari luar, tetapi juga karakteristik atau alasan-alasan internal.
- 3) Persepsi sosial bersifat interaktif karena pada waktu seseorang melihat orang lain, maka orang

⁶² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 191.

lain tidak hanya diam, melainkan turut mempersiapkan orang tersebut.⁶³

5. Aspek-aspek Persepsi

a. Aspek Kognisi

Aspek ini berkaitan dengan pengenalan aspek kognitif ini menyangkut komponen pengetahuan, harapan, cara berpikir atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari pemikiran individu pelaku persepsi.

Menurut Fitri Jayanti ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.⁶⁴

b. Aspek Afeksi

Aspek ini berkaitan dengan komponen perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu dan segala sesuatu yang melibatkan penilaian baik atau buruk berdasarkan faktor

⁶³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 184-196.

⁶⁴ Fitri Jayanti, dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura", (*Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2018).

emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan masing-masing individu. Objek yang dapat melayani kebutuhan individu, akan dihargai secara positif sedangkan objek yang justru menghambat akan dinilai secara negatif. Jadi, evaluatif berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya atau sistem yang dimilikinya.

c. Aspek Konasi

Aspek ini berkaitan dengan motif dan tujuan munculnya suatu perilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari menurut persepsinya terhadap suatu objek atau situasi tertentu.⁶⁵

6. Tahapan-tahapan dalam Persepsi

- a. Tahap pertama, yang dikenal sebagai proses alamiah atau proses fisik, adalah proses menangkap suatu stimulus oleh indera manusia.
- b. Tahap kedua, yang dikenal sebagai proses fisiologis, adalah proses transmisi stimulus yang

⁶⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 98.

- diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf sensorik.
- c. Tahap ketiga, yang dikenal sebagai proses psikologis adalah proses penciptaan kesadaran individu terhadap stimulus yang diterima oleh reseptor.
 - d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa respon atau tanggapan dan perilaku.⁶⁶

Sementara menurut Alex Sobur tahapan-tahapan dalam persepsi, antara lain:⁶⁷

- a. Proses menerima stimulus, yaitu menerima stimulus atau menerima data dari berbagai sumber melalui panca indra.
- b. Proses penyeleksian stimulus, yaitu penyeleksian stimulus yang diterima.
- c. Proses pengorganisasian, yaitu stimulus yang diterima kemudian diorganisasikan dalam suatu bentuk.

⁶⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 101.

⁶⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003),

- d. Proses penafsiran, yaitu pemberian arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.
- e. Proses pengecekan, yaitu setelah data diterima dan diinterpretasikan, penerima mengambil beberapa tindakan untuk memeriksa apakah penafsiran itu benar atau salah.
- f. Proses reaksi, yaitu tindakan sehubungan dengan apa yang telah diserap.

7. *Mad'u*

Mad'u adalah orang atau sekelompok orang yang biasa disebut jamaah yang sedang mempelajari ajaran agama dari seorang mubaligh, baik *mad'u* itu seseorang yang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki atau perempuan. Seorang mubaligh akan menjadikan *mad'u* sebagai objek transformasi keilmuannya.⁶⁸ *Mad'u* baik individu atau kelompok memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. *Da'i* perlu memperhatikan klasifikasi *mad'u*, agar pesan-pesan dakwah bisa diterima baik oleh *mad'u*.⁶⁹

⁶⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 279-280.

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 15.

Secara psikologis manusia sebagai objek dakwah dapat dilihat dari beberapa bagian, diantaranya:

- a. Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu sifat-sifat manusia seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya.
- b. Intelegensi yaitu aspek kecerdasan seseorang yang meliputi kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kemampuan menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan menarik kesimpulan.
- c. Pengetahuan (*knowledge*)
- d. Keterampilan (*skill*)
- e. Nilai-nilai (*values*)
- f. Peranan (*roles*)⁷⁰

Unsur-unsur eksistensi manusia dibagi menjadi empat unsur yaitu seni, kepercayaan, filsafat, dan Ilmu.⁷¹ Sementara Machasin membagi *mad'u* sepanjang rentang kehidupan, meliputi:⁷²

⁷⁰ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2009), 72.

⁷¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 61.

⁷² Machasin, *Psikologi Dakwah*, 76-100.

- a. Karakter *mad'u* masa prenatal
- b. Karakter *mad'u* masa neonatal
- c. Karakter *mad'u* masa bayi
- d. Karakter *mad'u* masa anak usia 1-2 tahun
- e. Karakter *mad'u* masa anak usia 3-5 tahun
- f. Karakter *mad'u* akhir masa kanak-kanak
- g. Karakter *mad'u* masa remaja
- h. Karakter *mad'u* masa dewasa awal
- i. Karakter dewasa madya
- j. Karakter *mad'u* masa lansia

Menurut Asep Syamsul M. Romli membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:⁷³

- a. Golongan intelektual yaitu cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan tanggap. *Mad'u* golongan ini harus dihadapi dengan kearifan, yakni dengan sebab-sebab, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan pikiran mereka.
- b. Golongan awam, yaitu orang yang belum mampu berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat

⁷³ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Romeltea, 2013), 30.

menangkap pemahaman yang tinggi.⁷⁴ *Mad'u* dengan golongan seperti ini dihadapkan dengan mauidzah hasanah yaitu menggunakan ajaran dan pendidikan yang baik serta mudah dipahami.

- c. Golongan yang tingkat pemikirannya lebih tinggi dibandingkan dengan kedua golongan tersebut. *Mad'u* dengan golongan seperti ini dihadapi dengan *Mujadalah* billati hiya ahsan, yaitu bertukar fikiran dengan tujuan supaya berfikir kritis dan sehat.

M. Bahri Ghazali mengelompokkan *mad'u* berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat, terbagi menjadi lima tipe, antara lain:⁷⁵

- a. Tipe Innovator, orang yang memiliki keinginan kuat terhadap setiap fenomena sosial yang konstruktif, agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkahnya.
- b. Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan

⁷⁴ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 25.

⁷⁵ Rasyidah, dkk., *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Bandar Aceh: Bandar Publishing, 2009), 34.

tidak semua reformasi dapat membawa perubahan positif. Untuk menerima atau menolak gagasan pembaruan, mereka mencari pionir yang mewakili mereka dalam mencapai pembaruan itu.

- c. Tipe pengikut dini, yaitu orang sederhana yang terkadang tidak siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini pada umumnya merupakan kelompok kelas dua dalam masyarakatnya, mereka membutuhkan seorang pelopor dalam mengemban tugas-tugas sosial.
- d. Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak pada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaruan, karena faktor kehati-hatian yang berlebihan, setiap gerakan pembaruan membutuhkan waktu dan pendekatan yang tepat untuk masuk.
- e. Tipe kolot, karakternya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.

Sementara menurut Mohammad Hasan penggolongan *mad'u* bisa dilihat dari berbagai segi, diantaranya:⁷⁶

- a. Dari segi sosiologis adalah masyarakat pedesaan yang terisolir, kota besar dan kecil, serta masyarakat yang berada di daerah marjinal dari kota besar.
- b. Dari segi kelompok masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
- c. Dari segi sosial kultur ada golongan priyayi, abangan, dan santri (terutama pada masyarakat jawa).
- d. Dari segi usia yaitu anak-anak, remaja, dan lanjut usia.
- e. Dari segi okupasional yang berhubungan dengan profesi atau pekerjaan terdiri dari kelompok tani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- f. Dari segi taraf hidup sosial ekonomi terdiri dari kelompok kaya, menengah, dan miskin.

⁷⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 67-68.

- g. Dari segi jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki.
- h. Dari segi khusus yaitu pelacur, pengangguran, gelandangan, dan narapidana.

Berbagai pendapat yang dikemukakan di atas memberikan gambaran tentang objek dakwah dapat dilihat dari berbagai segi baik dari segi psikologis, pekerjaan, jenis kelamin, dan yang lainnya. Segala aspek yang berkaitan dengan objek dakwah inilah yang membutuhkan metode dakwah yang berbeda dan hal ini pulalah yang menyebabkan perlunya mengetahui dan memahami klasifikasi *mad'u*.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.⁷⁷ Menurut Istilah dakwah merupakan suatu proses menyampaikan, mengajak atau memanggil orang lain, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, demi tercapainya

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1.

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Abdul Munir Mulkan dalam Irzum Fariyah dakwah merupakan sebuah usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna.⁷⁸

Dakwah ialah suatu ajakan kepada individu, kelompok, dan masyarakat untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan.⁷⁹ Dakwah adalah kegiatan yang tidak pernah berakhir selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat pada situasi dan kondisi apapun bentuk dan polanya. Meski zaman terus berkembang, kewajiban berdakwah tidak akan lepas dari setiap muslim, karena dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam.⁸⁰ Sementara dakwah menurut A. Hasmy ialah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah

⁷⁸ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," (*Jurnal Libraria*, IAIN Kudus, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni, 2014).

⁷⁹ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014).

⁸⁰ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁸¹

Menurut Nurhidayat Muhammad Said, dakwah adalah upaya perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, dimana dakwah erat kaitannya dengan perbaikan (*ishlah*), pembaharuan (*tajdid*) dan pengembangan termasuk peningkatan pemahaman, cara berpikir dan pengembangan diri. Dari pemahaman yang sempit dan kaku menjadi berwawasan luas dan inklusif. Dari suatu kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi suatu kegiatan yang bermakna atau bermanfaat baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Semuanya ini sangat berkaitan dengan metode pengembangan dakwah untuk mewujudkan kegiatan dakwah yang antisipatif, kreatif dan dinamis.⁸²

Dakwah merupakan perintah dari Allah SWT. yang mempunyai nilai transenden dan tidak dapat

⁸¹ A. Hasmy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 18.

⁸² Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 80.

didekati dengan rasio semata.⁸³ Dakwah hadir sebagai jawaban atas kegelisahan para da'i terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya fenomena sosial yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, seperti pelanggaran etika dan moral, korupsi, kriminalitas, pengangguran, kemiskinan, dan kebodohan.⁸⁴

2. Unsur-unsur Dakwah

a. *Da'i*

Da'i atau mubaligh adalah orang-orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun tindakan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun dalam lembaga atau organisasi. Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimin yang menjadikan dakwah sebagai amaliyah utama untuk tugas ulama.⁸⁵ Sementara menurut Adri Efferi *da'i* adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk masuk

⁸³ Agus Riyadi, "Konsep Rasionalisme Rene Descartes dan Relevansinya Dalam Pengembangan Ilmu Dakwah," (*Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2019).

⁸⁴ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁸⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 21.

Islam dan mengajak mereka untuk melakukan kewajibannya dan meninggalkan larangannya, sesuai dengan syariat Islam, dengan menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh syari' (agama).⁸⁶

Siapapun yang mengaku sebagai pengikut nabi Muhammad saw. harus menjadi seorang da'i, dan harus berjalan sesuai dengan hujjah⁸⁷ yang nyata dan kokoh. Oleh karena itu wajib baginya untuk mengetahui isi dakwah baik dari segi akidah, syari'ah maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah ditanggung oleh orang-orang tertentu. Seorang mubaligh haruslah mempunyai sifat-sifat yang baik karena akan dijadikan suri tauladan oleh *mad'u* nya.

⁸⁶ Adri Efferi, "Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi", (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013).

⁸⁷ *Hujjah* atau *Hujjat*" (bahasa arab الحجة) adalah istilah yang banyak digunakan di dalam Al-Qur'an dan literatur Islam yang bermakna tanda, bukti, dalil, alasan, atau argumentasi.

Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, diantaranya:⁸⁸

- 1) Bersifat rohaniyah (psikologis) meliputi: iman dan taqwa kepada Allah SWT., tulus ikhlas dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, ramah tamah dan penuh pengertian, rendah hati (*tawadhu'*), antusias (bersemangat) dan sabar, memiliki jiwa toleran dan terbuka, memiliki pengetahuan yang luas.
- 2) Bersifat jasmaniah (fisik) meliputi: sehat jasmani dan berpakaian rapi.

Menurut Mohammad Hasan, sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *da'i* antara lain:⁸⁹

- 1) Tidak emosional, karena *da'i* hanya bertugas menyampaikan kebenaran, sedangkan hidayah dan bid'ah adalah ketentuan Allah SWT.
- 2) Bertindak sebagai pemersatu umat, tidak memecah belah umat, mementingkan

⁸⁸ Adri Efferi, "Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi", (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013).

⁸⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 60-61.

pemahaman Islam yang sebenarnya bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

3) Tidak materialistis, artinya hanya mementingkan tujuan dakwah.

b. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah baik secara individu maupun kelompok. *Mad'u* terdiri dari berbagai kelompok manusia, oleh karena itu mengklasifikasikan *mad'u* sama dengan mengklasifikasikan manusia itu sendiri. *Mad'u* dapat dikategorikan berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan sebagainya.

Da'i dalam menjalankan dakwahnya haruslah terlebih dahulu memahami kebutuhan *mad'u* dan klasifikasi *mad'u*, *da'i* harus paham betul bentuk strata sosial di masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penyesuaian materi dan metode yang dilakukan karena salah mengartikan sasaran dakwah sama saja dengan kegagalan perencanaan dakwah.

c. Materi (*Maddah*) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* berupa ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits, maupun dari sejarah perjuangan Nabi.⁹⁰ Materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi 3 pokok bahasan, antara lain:

1) Akidah

Keyakinan (akidah) adalah dimensi yang paling dasar yang membedakan satu agama dengan agama lainnya. Ada tiga kategori keyakinan. Pertama, keyakinan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, percaya kepada nabi Muhammad. Kedua, keyakinan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia.

Contohnya dalam Al-Qur'an surat al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ
أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

⁹⁰ M. Rasyid Ridha, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 38.

“Dialah yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Al-Mulk [30]: 2).⁹¹

Ketiga, keyakinan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi. Contohnya, orang Islam percaya bahwa untuk beramal shaleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan berkhidmat kepada manusia.

2) Syari'ah

Aspek ibadah (syari'ah) ditentukan oleh Allah sebagai standar kehidupan. Dimensi ini mengacu pada tingkat kepatuhan umat Islam dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya, seperti shalat, haji, puasa dan sebagainya. Dalam Islam, dimensi ibadah merupakan pusat

⁹¹ Wahbah Az-Zuhali, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 32.

ajaran agama dan pandangan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban ibadah.⁹²

3) Akhlak

Begitu banyak akhlak (terpuji) yang harus diterapkan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup di tengah masyarakat, semuanya saling bergantung satu sama lain.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan tolong menolong. Tata krama yang harus diterapkan antara lain: saling menghormati, saling membantu, menepati janji, berkata sopan, bersikap adil. Dan masih banyak lagi akhlak karimah lainnya yang harus diterapkan di masyarakat. Pesan dakwah ditujukan untuk

⁹² Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 179.

seluruh umat manusia tanpa memandang suku, ras, bangsa, bahkan agama.⁹³

Pesan dakwah tidak cukup memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi seorang *da'i* harus mampu mengidentifikasi pesan dakwah yang perlu disampaikan sehingga sesuai dengan kebutuhan *Mad'u*.⁹⁴

d. Media (*Wasilah*) Dakwah

Wasilah dakwah yaitu alat yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwahnya.⁹⁵ Pemilihan media dakwah harus memperhatikan kondisi perkembangan zaman, karena satu media dakwah tidak mungkin digunakan terus menerus dengan suatu keadaan yang berbeda. Menurut Dr. Hamzah Ya'qub wasilah dakwah dibagi menjadi

⁹³ Syukri Syamaun, "Pendekatan Dakwah Sentrifugalistik (Kajian terhadap kebebasan *mad'u* dan objektivitas pesan)", (*Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23 No. 1 Januari-Juli 2017).

⁹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, cet. 14*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

⁹⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 104.

beberapa macam, yaitu verbal, non-verbal berupa tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁹⁶

Ada tiga jenis wasilah dakwah menurut Mohammad Hasan, antara lain:⁹⁷

- 1) *Spoken word*, yaitu wasilah dakwah berupa ucapan atau suara yang dapat ditangkap oleh indra telinga seperti radio, telepon, dan sebagainya.
- 2) *Perinted writing*, yaitu wasilah dakwah yang dapat ditangkap oleh indera mata seperti tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya.
- 3) *The Audio Visual*, yaitu wasilah dakwah berupa gambar hidup yang dapat didengar dan dilihat seperti televisi, film, video, dan sebagainya.

e. Metode (*Thariqah*) Dakwah

Thariqah dakwah merupakan cara atau strategi yang harus dimiliki seorang mubaligh dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, namun pedoman utama untuk seluruh metode

⁹⁶ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, 47-48.

⁹⁷ Mochammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 96.

dakwah adalah yang tercantum dalam firman Allah SWT. surat An-Nahl ayat 125.⁹⁸

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl [16] : 125).⁹⁹

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa metode dakwah dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

1). Hikmah

Para ahli mayoritas berpendapat bahwa pengertian hikmah berarti ucapan yang baik,

⁹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 80-83.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 417.

lembut, toleran, ramah, sabar dan sifat pemaaf.¹⁰⁰ Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat dengan mengedepankan kemampuannya, sehingga dalam mengamalkan tidak ada unsur keterpaksaan.

2). *Mauidzah Hasanah*

Mauidzah hasanah adalah cara *da'i* dalam berdakwah dengan nasihat-nasihat (ceramah), pidato, dan pendidikan yang baik. *Mauidzah Hasanah* adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh para *da'i*. Dengan metode *mauidzah hasanah*, Rasul bisa membalikkan pikiran dan pandangan orang Quraisy yang bertentangan dengan ajaran Islam, meskipun itu implementasi diadopsi sedikit demi sedikit.¹⁰¹

3). *Mujadalah*

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara yang baik, berdebat dan bertukar fikiran dengan

¹⁰⁰ Mubasyaroh, "Da'wah Model Of Prophet Muhammad In Madina", (*Jurnal QIJIS: Qudus International Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, Issue 1, February (2014), 55.

¹⁰¹ Mubasyaroh, "Da'wah Model Of Prophet Muhammad In Madina", 56.

baik, sopan santun, tidak arogan dan tidak ada unsur menjelekkkan satu sama lain.¹⁰²

Sedangkan menurut Rosyad metode dakwah ada 8 yakni: metode ceramah (*Lecturing Method/Telling Method*), metode tanya jawab (*Questioning Method*), metode diskusi (*Discuss Method*), metode propaganda (*Di'ayah*), metode keteladanan / demonstrasi (*Demonstration Method*), metode infiltrasi (*Infiltration Method*), metode drama (*Role Playing Method*), metode *home visit* (Silaturrahmi).¹⁰³ Pelaksanaan metode-metode tersebut oleh *da'i* atau mubaligh akan menjadi bahan wacana bagi *mad'u* yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah

¹⁰² Yasril Yazid dan Nur Hidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 7.

¹⁰³ Abdul Saleh Rosyad, "*Manajemen Dakwah Islam*," (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 19.

dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u*.¹⁰⁴ Rahmat menyatakan bahwa: Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi *mad'u*. Efek berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.¹⁰⁵

Atsar (efek) sering disebut feed back (umpan balik) dari kegiatan dakwah dan seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*.¹⁰⁶ Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya, tanpa

¹⁰⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 83.

¹⁰⁵ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), 269.

¹⁰⁶ Anih Ai Aisyah, dkk., "Dakwah Terhadap Kaum Millennial," (*Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vo. 4 No. 3, Agustus 2019).

menganalisa *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Disisi lain, dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya, demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah dianggap baik dan dapat ditingkatkan.¹⁰⁷ Semua komponen sistem (unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh.¹⁰⁸

C. Urgensi Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah

Persepsi adalah proses kompleks dari apa yang kita terima atau proses penyaringan informasi dari lingkungan sekitar kita. Persepsi merupakan tahapan dalam kognisi seperti belajar, pembentukan konsep, pemecahan masalah,

¹⁰⁷ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, 269.

¹⁰⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 34.

dan berpikir.¹⁰⁹ Persepsi merupakan tahap awal dalam kognisi yang memiliki pengaruh penting pada tahap lainnya, misalnya pembelajaran sebelumnya akan mempengaruhi bagaimana kita memahami sesuatu.¹¹⁰

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi. Persepsi adalah proses yang aktif melalui sensasi baku dari lingkungan diinterpretasikan, menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia, sehingga mereka menjadi pengalaman yang bermakna.¹¹¹

Sedangkan *mad'u* ialah orang yang menjadi sasaran dakwah, tanpa *mad'u* maka *da'i* tidak bisa mentransformasikan keilmuan yang dimilikinya. *Mad'u*

¹⁰⁹ Buyung, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP," (*Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Batnghari).

¹¹⁰ Fleming, M dan Levie, W. H., *Instructional Message Desaign Principles From the Behavioral Sciences*, (New Jersey: Educational Technology Publications, Inc. Englewood Cliffs, 1981), 3.

¹¹¹ Besnstein, D.A, Roy, E.J., Krull,T.K, Wicleens, C.D., *Psychology*. (Newyork: Hangston Mifflinlaw, 1988), 162.

memiliki klasifikasi yang berbeda satu sama lain, hal inilah yang nantinya akan timbul sebuah persepsi *mad'u* yang berbeda dalam menilai suatu aktifitas dakwah.¹¹² Dalam menjalankan tugas dakwah seorang *da'i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu yang akan didakwahkan memiliki keragaman dalam berbagai hal, seperti pemikiran, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan upaya dakwah, seorang *da'i* dituntut untuk memahami *mad'u* yang akan dihadapi.¹¹³

Dari beberapa penjelasan yang ada maka persepsi *mad'u* menjadi suatu hal yang dirasa penting karena dengan persepsi *mad'u* maka seorang *da'i* akan mengetahui hal apa yang sebetulnya dibutuhkan masyarakat (*mad'u*) dan mengetahui kekurangan dakwah yang dilakukannya. Dalam prosesnya, dakwah tidak bisa terlepas dari memahami situasi dan kondisi *mad'u* atau individu yang menjadi sasaran dakwah.

¹¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 15.

¹¹³ Silvia Riskha Fabriar, "Urgensi Psikologi Dalam Aktifitas Dakwah," (*Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2019).

D. Kontribusi Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹⁴ Proses persepsi ini meliputi pengindraan setelah informasi diterima oleh indera, kemudian informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi persepsi yang sempurna.¹¹⁵

Sementara *mad'u* ialah individu yang menjadi sasaran dakwah, tanpa *mad'u* maka *da'i* tidak bisa mentransformasikan keilmuan yang dimilikinya. *Mad'u* memiliki klasifikasi yang berbeda satu sama lain, hal inilah yang nantinya akan timbul sebuah persepsi *mad'u* yang berbeda dalam menilai suatu aktifitas dakwah.¹¹⁶ Dalam prosesnya, kegiatan dakwah tidak bisa terlepas dari kehadiran *mad'u*, oleh sebab itu menganalisa *mad'u* terlebih dahulu adalah sebuah alternatif yang tepat sebelum berdakwah. Jika hal tersebut tidak dilakukan,

¹¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 51.

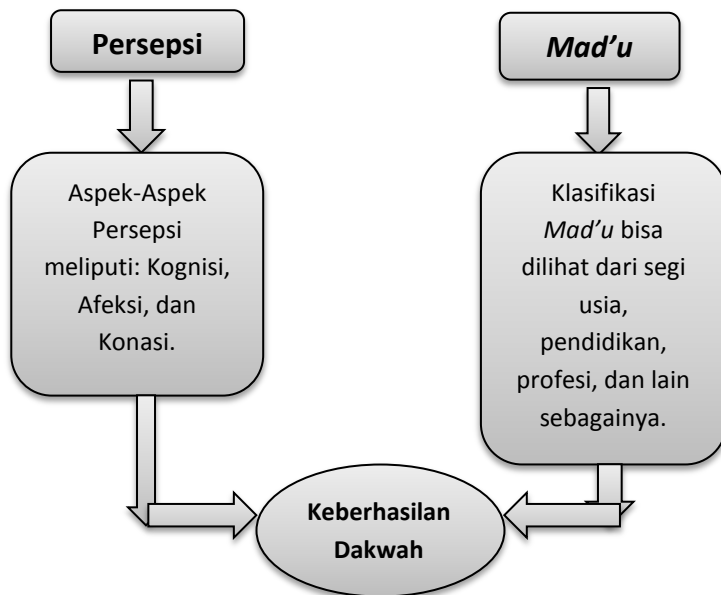
¹¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 99.

¹¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 15.

maka apa yang disampaikan *da'i* kurang mengena bagi penerimanya.

Persepsi *mad'u* disini bertujuan untuk mengetahui tanggapan-tanggapan *mad'u* setelah mengikuti suatu kegiatan dakwah, baik tanggapan dari segi *da'i* nya, materi, metode, media, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan mengetahui persepsi *mad'u* dan klasifikasi *mad'u* maka akan memberikan kontribusi yang positif kepada para *da'i-da'i* yang lain untuk meningkatkan kualitas dakwahnya. Sebagaimana gambaran yang tertuang dalam kerangka berfikir peneliti berikut ini:

Kerangka Berfikir Peneliti



BAB III
GAMBARAN UMUM DESA LUWUNGRAGI
KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES
SEBAGAI WADAH KH. SUBHAN MA'MUN DALAM
BERDAKWAH

A. Gambaran Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Pada bab ini, akan mendeskripsikan mengenai gambaran umum Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai wadah KH. Subhan Ma'mun dalam menyebarkan dakwahnya, fokus dalam penelitian ini yakni: tentang klasifikasi mad'u KH. Subhan Ma'mun, dan persepsi mad'u terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes dengan berlandaskan pada teori dan data-data penelitian yang terkait.

1. Profi Desa Luwungragi

Desa Luwungragi adalah Desa yang terletak di Kecamatan Bulakamba Kabupaten brebes. Desa ini diapit oleh empat Desa yaitu sebelah utara Desa Klampok, sebelah timur Desa Siasem, sebelah selatan

Desa Siwuluh dan sebelah barat Desa Bangsri. Visi dan Misi Desa Luwungragi antara lain:¹¹⁷

Visi :

Terciptanya desa simulasi yang makmur dan sejahtera

Misi :

- a. Mewujudkan pemerintah desa yang tertib dan berwibawa
- b. Mewujudkan sarana prasarana desa yang memadai
- c. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa

Desa Luwungragi memiliki beberapa lembaga pendidikan dari usia dini sampai sekolah menengah atas dan sekolah agama (pondok pesantren) antara lain:

- a. Tingkat SMA/SMK/MA (sekolah menengah atas/kejuruan dan madrasah aliyah) diantaranya: SMA Ma'arif bulakamba, SMK Islam Luwungragi dan MA Assalafiyah Luwungragi.
- b. Tingkat SMP/MTs (sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah) diantaranya: SMP Ma'arif

¹¹⁷ <http://luwungragi.desa.id/visi-dan-misi/> (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 14.50 WIB).

bulakamba, SMP Islam Luwungragi dan MTs Assalafiyah luwungragi.

- c. Tingkat SD/MI (sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah) diantaranya: SDN 01 Luwungragi, SDN 02 Luwungragi dan MI Luwungragi.
- d. Tingkat PAUD (pendidikan anak usia dini) diantaranya: PAUD Ar'rohman Luwungragi, PAUD Pertiwi dan PAUD Mambaul Hikmah.
- e. Pondok Pesantren diantaranya: Pondok Pesantren Assalafiyah, Pondok Pesantren Al Ishlah Assalafiyah, Pondok Pesantren Mambaul Hikmah dan Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Luwungragi.

Ada banyak pendapat tentang asal muasal Desa Luwungragi. Seperti pendapat Pak Juned (sesepuh Luwungragi) mengatakan bahwa asal mula Desa Luwungragi berasal dari kata *luwung* dan *ragi*, *luwung* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dapur atau tempat. Sedangkan *ragi* dalam makanan adalah bahan tambahan makanan yang berfungsi untuk mencairkan, seperti singkong yang diberi ragi akan berubah menjadi lembek (tape). Jadi Luwungragi adalah tempat untuk mencairkan atau lebih tepatnya meluluhkan hati yang keras menjadi lembut. Makna

Luwunragi sangat tepat dengan keadaan Desa Luwunragi yang terkenal dengan segudang ulama dan ratusan santri.¹¹⁸

Desa Luwunragi memiliki banyak tokoh ulama yang terkenal dan disegani oleh masyarakat sekitar seperti:

- a. H. Subhan Ma'mun adalah ulama yang sangat hebat dan sangat disegani oleh masyarakat Luwunragi dan Luar Luwunragi. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.
- b. H. Syifa Kholil adalah ulama yang terkenal dengan kesopanan bicaranya. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren Al-Islah Assalafiyah dan kepala sekolah di MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.
- c. H. Rustadi adalah ulama yang terkenal dengan ketegasannya. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren Mambaul Hikmah Luwunragi Brebes.
- d. H. Khoeron Akhsan adalah ulama yang terkenal dengan kecerdasannya. Beliau adalah pengasuh

¹¹⁸ <http://luwunragi.desa.id/demografi-dan-batas-desa/> (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB).

pondok pesantren Al-Khoeriyah Luwungragi Brebes.

Selain dengan desa sejuta santri dan pendidikan, Luwungragi juga memiliki tempat penjemuran bawang merah (lapak). Dilihat dari sepanjang jalan Desa Luwungragi banyak ruang di sisi jalan. Keberadaan lapak bawang merah ini sangat membantu perekonomian masyarakat Luwungragi. Hampir 80% masyarakat Luwungragi bekerja dilapak.

2. Struktur Kepengurusan Desa Luwungragi

Tabel 3.1
Struktur Kepengurusan Desa Luwungragi

Nama	Jabatan
Saryo	Kepala Desa
Sodikun	Sekretaris Desa
Akhmad Sururi	Kasi Pemerintahan
A. Nur Faqih Al-Fadhly	Kasi Pelayanan
Ali Mubarak	Kasi Kesejahteraan
Zakaria Mubarak	Kaur Keuangan
Haris Fauzie	Kaur Perencanaan
Budi Harjo	Kaur Umum / TU
Suwadi	Kadus I
Agus Efendi	Kadus II
Amirudin	Kadus III

3. Program-Program Desa Luwungragi

Desa Luwungragi juga memiliki program-program desa, antara lain:

- a. Tersedianya saluran air di lingkungan warga
- b. Tersedianya sarana MCK umum warga
- c. Terbentuknya komunitas kebersihan lingkungan warga
- d. Terselenggaranya pelatihan usaha produksi rumah tangga desa
- e. Terbinanya kelompok usaha industri rumah tangga desa
- f. Terkelolanya pasar desa yang baik
- g. Tersalurnya hasil usaha produksi pertanian masyarakat desa
- h. Tersalurnya hasil produksi industri rumah tangga

4. Profil KH. Subhan Ma'mun

Nama : KH. Subhan Ma'mun

Alamat : Desa Luwungragi, Kecamatan Bulakamba,
Kabupaten Brebes

TTL : Brebes, 05 Oktober 1956

Istri : Hj. Lailatul Munawaroh

Anak : a. Minalul Aziz

- b. As'ad Ulughbik
- c. Faihaq Baiquni (Alm.)
- d. Fiyya Ismatul Maula
- e. Lidza Qotrunnada
- f. M. Faishol Umar
- g. M. Ali Musaddad

Pendidikan KH. Subhan Ma'mun, antara lain:¹¹⁹

- a. Tahun 1966 –1969 : Sekolah Dasar (SD),
Luwungragi Brebes
- b. Tahun 1970 –1972 : Sekolah Menengah Pertama
(SMP), Brebes
- c. Tahun 1974 –1979 : Pesantren Babakan Ciwaringin
Cirebon
- d. Tahun 1980–1984 : Tabarukan dibeberapa pesantren
diantaranya Pesantren KH.
Arwani Kudus, Pesantren KH.
Muhammadun Pati, Pesantren
KH. Jamaludin Fadil Kediri,
Pesantren KH. Dimiyati
Kaliwungu, Pesantren KH.

¹¹⁹ Fitrotussolichah, <https://assalafiyahbrebes.com/biodata-pengasuh-kh-subhan-makmun/> (Diakses pada tanggal 1 September 2021 pukul 09.23 WIB).

Maemun Sarang, Pesantren KH.
Dimiyati Amin Banten.

5. Aktifitas organisasi KH. Subhan Ma'mun

- a. Tahun 1984-1994 sebagai sekretaris Penasehat NU cabang Brebes
- b. Tahun 1992 sampai adanya PKB diangkat menjadi Penasehat PPP
- c. Tahun 1999 sampai sekarang menjadi Wakil Penasehat Wilayah Nahdhatul Ulama
- d. Tahun 1999 sampai 2 periode menjadi Wakil Dewan Penasehat PKB Kabupaten Brebes
- e. Tahun 2004 sampai sekarang menjadi Wakil Dewan Penasehat DPP
- f. Tahun 2012 sampai sekarang menjadi Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Brebes.
- g. Tahun 2020 sampai sekarang menjadi Rais syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

6. Kiprah Dakwah KH. Subhan Ma'mun¹²⁰

- a. Hari Senin Pukul 20.00 Radio Gemilang 105,5 Brebes

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ning Fia, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

- b. Hari Selasa Pukul 14.00 Pon-Pes As-salafiyah 2 di Kabupaten Brebes
- c. Hari Rabu Pukul 16.00 Masjid Agung Brebes
- d. Hari Jum'at Pukul 16.00 Masjid Al-Istiqomah Luwunragi
- e. Hari Sabtu Pukul 10.00 Majelis Muttabi'ul Ulama di Kabupaten Tegal
- f. Hari Ahad Pukul 08.00 Masjid Islamic Center Brebes.

B. Klasifikasi *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes

Klasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.¹²¹ Klasifikasi adalah proses kegiatan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan.¹²² Klasifikasi merupakan sistem pengelompokan sistematis dari sejumlah objek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau

¹²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹²² Irma Devi Lestari, "Klasifikasi Online dan Google," (*Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016).

golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.¹²³ Sedangkan menurut Yusup dan Suhendar klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokan buku berdasarkan subyek atau isi bahan pustaka yang ada.¹²⁴

Dari penjelasan mengenai klasifikasi dapat diketahui bahwasannya antara individu satu dengan individu yang lain memiliki klasifikasi yang berbeda, perbedaan tersebut bisa juga dilihat dari aktifitasnya sehari-hari. Dari perbedaan klasifikasi *mad'u* peneliti mencoba melakukan observasi dan wawancara kepada sebagian *mad'u* yang mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun mengenai klasifikasi mereka sebagai *mad'u* KH. Subhan Ma'mun. Memahami klasifikasi *mad'u* maka memudahkan seorang *da'i* untuk memilih materi dakwah yang tepat sesuai dengan harapan *mad'u*. Seperti yang diungkapkan oleh Samsul Munir Amin bahwasannya seorang *da'i* perlu memerhatikan karakteristik dan klasifikasi *mad'u* agar pesan-pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik.¹²⁵

¹²³ Hamakonda, *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 47.

¹²⁴ Yusup dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), 24.

¹²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 15.

Klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun sangat beragam sekali baik dilihat dari segi usia, pofesi, pendidikan, dan lain sebagainya. Berikut ini beberapa klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun, diantaranya:¹²⁶

1. Dilihat dari segi usia, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun termuda berusia 15 tahun dan yang paling tua 73 tahun, secara otomatis kebutuhan *mad'u* yang terbilang muda dan tua pasti memiliki perbedaan, akan tetapi setelah peneliti amati menunjukkan bahwa *mad'u* KH. Subhan Ma'mun mampu menerima tausiyah-tausiyah yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun, seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“cara penyampaian dakwah pak kyai sangat jelas mba, mudah diterima dan mempunyai dasar”.¹²⁷

Penyampaian dakwah KH. Subhan Ma'mun mudah diterima oleh *mad'u* nya, hal ini diungkapkan juga oleh Shobihah Mustahdiyah yang mengatakan bahwa:

¹²⁶ Hasil dari observasi dan wawancara dengan sebagian *mad'u* di kabupaten Brebes.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Shodiqun, pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

“KH. Subhan Ma'mun dalam melakukan dakwahnya selalu menyampaikan dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh *mad'u nya*.”¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mba Tri Suprianingsih yang mengatakan bahwa:

“sangat jelas dan mudah diterima sekali mba ceramah beliau, menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, dan mudah diterima oleh semua kalangan khususnya masyarakat awam”.¹²⁹

Dakwah yang baik adalah dakwah yang mudah dipahami oleh *mad'u nya*, karena semenarik apapun materinya jika cara penyampaiannya tidak jelas, atau dengan bahasa yang tidak sederhana, maka sulit untuk diterima oleh *mad'u*, apalagi bagi kalangan awam. Dari pengakuan-pengakuan tersebut, peneliti menemukan bahwa berdakwah itu harus menyesuaikan situasi dan kondisi *mad'u*, jika *mad'u* berasal dari semua kalangan maka gunakanlah bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya, khususnya bagi orang awam.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Shobihah Mustahdiyah, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Tri Suprianingsih, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB.

2. Dilihat dari segi sosiologis, KH. Subhan Ma'mun berdakwah tepatnya di Desa Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, jika dakwah beliau adalah dakwah yang biasa-biasa saja, maka masyarakat tidak begitu antusias mengikuti dakwahnya. Akan tetapi realitanya masyarakat sangat antusias mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun. *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun berasal dari berbagai daerah, tidak hanya masyarakat Desa Luwunragi saja tetapi luar Desa Luwunragi bahkan luar Kabupaten Brebes seperti Tegal, Cirebon, dan Pemalang ikut menghadiri kegiatan dakwah KH. Subhan Ma'mun di Desa Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Sebagaimana pengakuan *mad'u* berikut ini:

“saya dari Tegal mba, mungkin dibilang lumayan jauh dari tempat pak kyai mengaji, akan tetapi bagi saya tidak ada kata jauh untuk mendengarkan tausiyah pak kyai, bahkan menurut saya pribadi di Tegal sendiri sudah tidak ada kyai yang seperti beliau KH. Subhan Ma'mun”.¹³⁰

¹³⁰ Hasil wawancara dengan KH. Djohar Arifin, pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB.

KH. Subhan Ma'mun memang begitu dikagumi banyak orang, khususnya masyarakat Brebes. Akan tetapi masyarakat luar Brebes juga banyak yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Brebes, seperti pengakuan mad'u yang berasal dari Kabupaten Cirebon berikut ini:

“saya dari Cirebon jauh-jauh untuk mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun dikarenakan bagi saya Ilmu yang dimiliki KH. Subhan Ma'mun sudah tidak diragukan lagi mba, terutama mengenai Ilmu Nahwu, dan beliau sangat *wira'i*”.¹³¹

Dari beberapa pengakuan tersebut, peneliti menemukan bahwa seorang mad'u ternyata sangat selektif dalam memilih seorang da'i, sampai jauh-jauh dari luar Desa bahkan Kabupaten tetap mau datang untuk mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

3. Dilihat dari segi strata pendidikan, mad'u KH. Subhan Ma'mun sangat beragam, dimulai dari yang lulusan MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, D3, S-1, dan S-2. Sudah

¹³¹ Hasil wawancara dengan bapak Syarifudin, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB.

terlihat jelas bahwa pendidikan mereka berbeda otomatis kebutuhan mereka juga berbeda, peneliti menemukan bahwa sebetulnya yang dibutuhkan *mad'u* yaitu siraman rohani dari seorang kyai yang sangat menjaga akhlaknya, bukan hanya dari segi materinya tetapi bagaimana *da'i* tersebut bisa memberikan contoh yang baik untuk *mad'u* nya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“pak kyai begitu sangat menjaga akhlaknya, sampai-sampai ketika saya hadir terlambat dan tidak mendapat kursi, akhirnya saya duduk dibawah, dan beliau pun ikut-ikut saya duduk dibawah, sementara jama'ah yang lain tetap duduk diatas kursi mereka masing-masing.”¹³²

Seorang *da'i* harus bisa menjaga akhlaknya, karena akan dijadikan panutan banyak orang, hal ini diperkuat lagi dari pengakuan bapak Syarifuddin yang mengatakan bahwa:

“pak kyai Subhan begitu menjaga akhlaknya, bahkan makanan dan minuman yang beliau

¹³² Hasil Wawancara dengan KH. Djohar Arifin, pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB.

konsumsi pun sangat dijaga, dan beliau sangat menjauhi sesuatu dari yang *syubhat*^{133 134}.

4. Dilihat dari segi profesi, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun memiliki profesi yang bermacam-macam, ada yang berprofesi sebagai petani, pedagang, penjahit, pelajar/mahasiswa/santri, wiraswasta, guru, dan dosen. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, pak kyai Subhan tidak pernah membedakan *mad'u* nya, dari golongan manapun bagi kyai subhan semua sama, itu yang membuat semua *mad'u* merasa senang, kagum, dan selalu rindu dengan kajian dakwah dari KH. Subhan Ma'mun. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“saya berprofesi sebagai petani mba, tapi saya salut sama beliau, pak kyai selalu memberikan perlakuan yang sama untuk semua orang”¹³⁵.

¹³³ “*Syubhat*” adalah sesuatu hal diantara halal dan haram yang perlu dipahami bagi setiap umat Islam dalam bertindak dan berbuat. Katimin dkk., “SHAHIH”, (*Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2020).

¹³⁴ Hasil wawancara dengan bapak syarifudin, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jawanidah, pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ust. Hidayat berikut ini:

“pak kyai tidak pernah membeda-bedakan *mad’u* nya mba, semua merasa dihormati dan dihargai oleh pak kyai”.¹³⁶

Seorang *da’i* yang memberikan perlakuan sama terhadap semua orang adalah suatu hal yang disukai *mad’u* nya karena merasa dirinya dihargai, khususnya untuk kalangan awam.

Untuk memudahkan pembaca, peneliti membuat tabel mengenai klasifikasi *mad’u* KH. Subhan Ma’mun berikut ini:

Tabel 3.2

Klasifikasi *Mad’u* Dilihat Dari Segi Usia

<i>Mad’u</i>	Usia
15 orang	15-25 Tahun
2 Orang	26-35 Tahun
2 Orang	36-45 Tahun
4 Orang	46-55 Tahun
6 Orang	56-65 Tahun
1 Orang	66-73 Tahun

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.15 WIB.

Dari tabel 3.2 bisa dilihat bahwasannya *mad'u* KH. Subhan Ma'mun paling muda berusia 15 tahun dan paling tua berusia 73 tahun. Mayoritas *mad'u* KH. Subhan Ma'mun kisaran usia 15-25 tahun.

Tabel 3.3
Klasifikasi *Mad'u* Dilihat Dari Segi Sosiologis

<i>Mad'u</i>	Asal Kabupaten
2 Orang	Cirebon
24 Orang	Brebes
3 Orang	Tegal
1 Orang	Pemalang

Dari tabel 3.3 bisa dilihat bahwasannya *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun berasal dari berbagai Kabupaten. Akan tetapi, yang mendomisili ialah dari Kabupaten Brebes, karena dakwah KH. Subhan Ma'mun dilakukan di Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, dan yang mengikuti kajian dakwah beliau tidak hanya satu desa saja, tetapi dari berbagai macam desa di Kabupaten Brebes diantaranya Luwungragi, Tegalgandu, Sawojajar, Losari, Ketanggungan, dan lain sebagainya.

Tabel 3.4
Klasifikasi *Mad'u* Dilihat Dari Strata Pendidikan

<i>Mad'u</i>	Strata Pendidikan
6 Orang	SD/MI
6 Orang	SMP/MTs
14 Orang	SMA/SMK/MA
4 Orang	D3/S1/S2

Dari tabel 3.4 bisa dilihat bahwasannya KH. Subhan Ma'mun memiliki *mad'u* yang berasal dari berbagai strata pendidikan yang berbeda-beda, bahkan sampai pada strata pendidikan S2. Padahal beliau sendiri lulusan SMP, begitu hebatnya beliau memiliki *mad'u* dengan berbagai strata pendidikan dari SD sampai jenjang S2.

Tabel 3.5
Klasifikasi *Mad'u* Dilihat Dari Segi Profesi

<i>Mad'u</i>	Profesi
7 Orang	Petani
1 Orang	Pedagang
1 Orang	Penjahit
9 Orang	Wiraswasta
10 Orang	Pelajar/Santri/Mahasiswa
2 Orang	Guru/Dosen

Berdasarkan dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa *mad'u* KH. Subhan Ma'mun berasal dari berbagai profesi yakni petani, pedagang, penjahit, wiraswasta, pelajar/santri/mahasiswa, dan guru/dosen.

Kesimpulannya, *mad'u* KH. Subhan Ma'mun berasal dari berbagai kalangan baik muda ataupun tua, baik orang awam maupun intelek, semua bisa mengikuti dan memahami kajian dakwah yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun.

C. Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes

1. Aspek Kognisi

Aspek ini berkaitan dengan pengenalan aspek kognitif mengenai komponen pengetahuan, harapan, cara berpikir atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Seperti yang diakui *mad'u* sebagai berikut:

“Saya sangat senang mengikuti dakwah pak kyai, ilmunya sangat bisa diyakini dan berdasarkan kitab, apa lagi ketika pak kyai bercerita mengenai tingginya gunung himalaya,

dan ukuran panjang usus manusia 18 kilan, 6 buat makanan, 6 buat minuman, dan 6 buat bernafas, kalau manusia bisa mengaturnya dengan baik maka insya Allah tidak akan terkena penyakit”.¹³⁷

Mad’u yang lain juga mengatakan bahwa:

“Pak kyai Subhan adalah kyai yang ahli nahwu shorof, ilmunya sudah tidak diragukan lagi, sangat tegas masalah hukum. Penyampaiannya sangat jelas sekali dan mempunyai dasar, materi yang paling saya sukai mengenai keadilan terhadap sesama dan tidak membedakan.”¹³⁸

KH. Subhan Ma’mun adalah kyai yang ilmunya sudah tidak diragukan lagi. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapatnya Ust. Hidayat yang menyatakan bahwa:

“saya mengikuti kajian dakwah pak kyai sejak tahun 1997, bagi saya pak kyai memiliki kepribadian yang sederhana, pendidikan yang dimiliki pak kyai bisa diyakini kebenarannya

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Pak Ustadz Tardho, pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 17.20 WIB.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Shodiqun, pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

mba, dan yang paling saya sukai dari pak kyai adalah kewibawaan beliau”.¹³⁹

Hal serupa diungkapkan juga oleh Bapak Syekh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“saya mulai mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun sejak tahun 2003 sampai sekarang mba, alasan saya mengikuti kajian dakwah pak kyai Subhan karena ilmunya yang sudah tidak diragukan lagi dan menambah ketauhidan saya kepada Allah SWT.”¹⁴⁰

Tidak diragukan lagi bahwa penerimaan seorang *da'i* merupakan suatu keberhasilan yang sangat besar, karena pada hakikatnya ia menyampaikan kepada manusia tentang Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang *da'i* merupakan seseorang yang menyampaikan syariat Islam, dan menganut syariat Islam selain itu *da'i* juga merupakan pelaksana dari apa yang telah disampaikannya. Sehingga tidak jarang orang lari ke KH. Subhan Ma'mun ketika menghadapi

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.15 WIB.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syekh Ahmad, pada tanggal 4 Agustus 2021 pukul 18.30 WIB.

suatu masalah dalam hidup, seperti yang dikemukakan oleh *mad'u* di bawah ini:

“bagi saya pak kyai seperti kamus mlaku, sering dijadikan sumber rujukan banyak orang, biasanya kalau orang punya masalah kemudian cerita ke pak kyai Subhan Alhamdulillah ketemu jalan keluarnya”.¹⁴¹

Hal serupa diungkapkan juga oleh Bapak Sunoto yang mengatakan bahwa:

“kalau bagi saya ceramah KH. Subhan Ma'mun transparan, bisa memberikan solusi, dan seperti rumus berjalan, penyampaiannya sangat jelas sekali mba sumbernya kitab”.¹⁴²

Dari pengakuan tersebut dan berdasarkan pengamatan peneliti terlihat jelas bahwa KH. Subhan Ma'mun sering dijadikan sumber rujukan banyak orang karena ilmunya sudah tidak diragukan lagi dan berlandaskan kitab, sampai ada yang menjuluki KH. Subhan Ma'mun sebagai “Rumus Berjalan”.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan KH. Djohar Arifin, pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 16.40 WIB.

¹⁴² Hasil wawancara dengan bapak Sunoto, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 18.15 WIB.

2. Aspek Afeksi

Aspek ini berkaitan dengan komponen perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu dan segala sesuatu yang melibatkan penilaian baik atau buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan masing-masing individu. Objek yang dapat melayani kebutuhan individu akan dihargai secara positif sedangkan objek yang justru menghambat individu akan di nilai secara negatif. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“saya orang awam mba, tidak pernah nyantri, sekolahnya saja pun selalu di sekolah umum, saya memang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun baru 2 tahun ini, tetapi saya benar-benar merasakan perubahan yang sangat dalam diri saya, saya sekarang sudah tidak terlalu mengejar dunia, lebih santai, dan menjalani, mensyukuri apa yang sudah digariskan Allah untuk saya, semua materi beliau bagi saya adalah sesuatu yang sangat baru, akan tetapi penyampaian beliau sangat pas dengan apa yang saya butuhkan untuk diri saya.”¹⁴³

¹⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Toridin, pada tanggal 4 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB.

Hal ini diperkuat lagi dengan pengakuan dari Bapak Suharto yang menyatakan bahwa:

“atine kulo mantepe kalih pak kyai mba, pengin bisa nular ilmu nya pak kyai, saya merasa ada perubahan dalam diri saya menjadi orang yang lebih baik lagi, untuk ceramah beliau yang paling saya ingat adalah cara mendidik keluarga dan anak.”¹⁴⁴

Sebagaimana konsep dakwah menurut KH. Subhan Ma'mun bahwa dakwah adalah mengajak seseorang kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari kemunkaran, serta menyampaikan sesuai dengan perintah Kitabullah dan Sunatullah. Selain itu, harus selalu bercermin kepada Rasulullah, karena taufik dan hidayah itu datangnya dari Allah, bukan dari manusia.¹⁴⁵

Dakwah bertujuan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, begitu pula dengan pengakuan-pengakuan *mad'u* yang menyatakan bahwa dirinya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun. KH. Subhan Ma'mun

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Suharto, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 18.45 WIB.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan KH. Subhan Ma'mun, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.30 WIB.

berdakwah sekaligus mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan apa yang disampaikan *mad'u* berikut ini:

“bagi saya ceramah beliau sangat sesuai dengan apa yang dipraktekkan beliau, beliau memiliki pribadi yang ikhlas, wonge apik, penyampaiannya begitu jelas, dan saya paling suka kalau pak kyai menyampaikan materi mengenai akhlak.”¹⁴⁶

Mad'u mengatakan bahwasannya penyampaian dakwah KH. Subhan Ma'mun sangat jelas, sangkin jelasnya ada *mad'u* yang tidak bisa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti dakwah beliau, seperti salah satu *mad'u* berikut ini:

“apa yang saya rasakan setelah mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata mba.”¹⁴⁷

Menurut KH. Subhan ma'mun, seorang *da'i* harus memiliki perilaku atau amal sholeh sebagai bekal dalam berdakwah. Hal itulah yang akan mampu mengundang *mad'u* untuk mengikuti apa yang

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Siti Nur Asfia, 5 Agustus 2021 pukul 10.50 WIB.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Shobihah Mustahdiyah, 7 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

disampaikan seorang *da'i* dan akan dijadikan suri tauladan oleh *mad'u* nya. Amal sholeh yang dilakukan dalam perbuatan atau perilaku oleh *da'i* akan memiliki pengaruh yang efektif dari pada sebuah ucapan.¹⁴⁸

3. Aspek Konasi

Aspek ini berhubungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam tingkahlaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian *mad'u* KH. Subhan Ma'mun menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun sudah mulai dipraktekkan *mad'u* dalam kehidupannya sehari-hari, seperti yang disampaikan bapak Syekh Ahmad berikut ini:

“saya mulai mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun sejak tahun 2003 sampai sekarang mba, alasan saya mengikuti kajian dakwah beliau karena ceramah beliau

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan KH. Subhan Ma'mun, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.30 WIB.

menambah ketauhi dan saya kepada Allah SWT. apa yang disampaikan sesuai dengan yang dipraktikkan pak kyai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu jika diamalkan pun sangat terasa mba, salah satu contohnya adalah menyembuhkan penyakit, saya sendiri pernah mempraktekkannya dan sering kali langsung terasa sembuh.”¹⁴⁹

Hal ini sejalan dengan pengakuan *mad'u* berikut ini:

“pesan dakwah yang sangat mengena sekali bagi saya adalah cara mendidik anak misalkan tukaran aja ning ngarepe bocah, dan sekarang misal saya lagi ribut sama istri pun jangan sampe anak saya melihatnya.”¹⁵⁰

Persepsi itu sifatnya kompleks, apa yang terjadi di luar sangat berbeda dengan apa yang dicapai oleh otak. Bagaimana dan mengapa satu pesan yang sama dapat dipersepsikan oleh masing-masing orang, disinilah pentingnya memahami proses terjadinya persepsi dalam komunikasi. Persepsi secara proses perseptual adalah penafsiran evaluasi. Kedua istilah

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syekh Ahmad, 4 Agustus 2021 pukul 18.30 WIB.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sunoto, 6 Agustus 2021 pukul 18.15 WIB.

ini digabungkan untuk menegaskan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan.¹⁵¹

Berdakwah di zaman sekarang dilakukan dengan berbagai macam cara, melalui media massa semua bisa dilakukan, seperti melalui pengajian-pengajian online, internet atau media jejaring sosial, media cetak, media elektronik, serta film.¹⁵² Dari data yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa *mad'u* KH. Subhan Ma'mun kebanyakan asli orang Brebes walaupun berbeda-beda Desa, dan lebih memilih untuk mengikuti kajian dakwah secara konvensional dibandingkan melalui dunia digital, hal ini dikarenakan akses yang masih bisa dijangkau, sebagian *mad'u* memang santri beliau jadi menetap di tempat, dan masih ada sebagian *mad'u* yang tidak terlalu memahami dunia digital. Selain itu, jika dilihat dari persepsi *mad'u* terhadap da'inya, *mad'u* mengatakan bahwasannya KH. Subhan Ma'mun

¹⁵¹ Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", (*Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017).

¹⁵² Muhammad Syarifudin, dan Agus Riyadi, "Makna Simbolis Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren," (*Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 1, 2021).

memiliki pribadi yang ikhlas, *tawadhu'*, ramah, tutur katanya lembut, tidak emosional, dan tidak materialistis.

Dilihat dari persepsi *mad'u* terhadap materi dakwah KH. Subhan Ma'mun, masyarakat yang berprofesi sebagai petani lebih menyukai materi mengenai syari'at dan akhlak contohnya mengenai cara mendidik anak, masyarakat pedagang menyukai materi tentang hukum syari'at, masyarakat yang berprofesi sebagai penjahit lebih menyukai materi mengenai akhlak, masyarakat wiraswasta lebih menyukai materi mengenai syari'at, dan bagi masyarakat pelajar menyukai materi mengenai syari'at contohnya bab Nikah dalam kitab *Qurratul Uyun*.

Dilihat dari persepsi *mad'u* terhadap metode dakwah KH. Subhan Ma'mun lebih condong menyukai metode dakwah *bil-hikmah* karena tidak ada unsur keterpaksaan dan sesuai dengan kemampuan.¹⁵³ Kemudian jika dilihat dari persepsi *mad'u* terhadap media dakwah KH. Subhan Ma'mun

¹⁵³ Mubasyaroh, "Da'wah Model Of Prophet Muhammad In Madina", (*Jurnal QIJIS: Qudus International Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, Issue 1, February 2014).

semua *mad'u* sangat menyukainya, yaitu menggunakan media speaker, mikrofon, dan kitab yang sangat menunjang dari segi materinya yakni: Kitab *Bidayatul Hidayah*, *Tafsir Munir*, *Fathul Izzar*, dan *Qurratul Uyun*. Selain itu tempat yang disediakan untuk jamaah sangat luas dan bisa dimasuki dari berbagai sisi.

Dibawah ini tabel pengelompokan mengenai persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes.

Tabel 3.6
Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun

No	Nama (Konvensional/ digital)	Persepsi terhadap <i>Da'i</i>	Persepsi terhadap Materi Dakwah	Persepsi terhadap Metode Dakwah	Persepsi terhadap Media Dakwah
1.	Quwatno (Konvensional)	Pak kyai memiliki sikap ikhlas	Hukum Syari'at mengenai wudhu	Selalu mementingkan kebutuhan <i>mad'u</i> nya (<i>bil-hikmah</i>)	Media yang digunakan pak kyai yaitu mikrofon dan speaker
2.	Asrofi (Konvensional dan Digital)	Beliau sangat disiplin	Kalau ada orang yang menyakiti kita jangan dibalas, kalau ada orang yang pelit dengan kita jangan dibalas.	Penyampaiannya pas sekali dengan kitab (<i>Mauidzoh Hasanah</i>)	Medianya mikrofon, speaker dan kitab

			(Akhlaq)		
3.	Sobirin (Konvensional dan Digital)	Pak kyai sangat <i>tawadhu'</i>	Pak kyai selalu menyampaikan hal-hal yang kecil dan sangat bermanfaat salah satu contohnya adalah mengenai tata cara berwudhu dan di praktekkkan (hukum syari'at)	Sering menggunakan logat bahasa jawa sehingga sangat memahami bagi saya (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan mikrofon dan speaker
4.	Rosyid (Konvensional dan Digital)	Pak kyai tidak materialistis, tidak mengharap imbalan apapun	Hukum Syari'at	Penyampaiannya sangat jelas (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Mikrofon dan speaker
5.	M. Subhan Maulid (Konvensional dan Digital)	Pak kyai memiliki sikap wibawa	Mencari Ilmu, Ta'dhim dengan guru dan orang tua (Akhlaq)	Apa yang disampaikan pak kyai sama dengan kepribadiannya (<i>bil-hikmah</i>)	Beliau juga menggunakan media digital seperti live streaming di youtube
6.	Muhammad Tardho (Konvensional)	Selain ikhlas, pak kyai juga memiliki sikap <i>tawadhu'</i>	Jika manusia mau mendirikan sholat waktu, bershodaqoh, dan berbakti kepada kedua orang tua, insya Allah hidupnya akan berkah	Memberikan tausiyah dan mempraktekannya (<i>bil-hikmah</i>)	Mikrofon, speaker, dan kitab

			(Aqidah dan Akhlak)		
7.	Syekh A. (Konvensional)	Pak kyai Subhan ramah dengan siapapun	Barokah Ilmu, barokah dunia lan akherat (syari'at)	Nasehat pak kyai sangat menenangkan hati saya (<i>Mauidzoh Hasanah</i>)	Media yang digunakan itu ada speaker, mikrofon, terus kitab
8.	Shodiqun (Konvensional)	Sikap pak kyai yang saya senangi adalah sikap <i>tawadhu'</i> nya	Masalah keadilan (syari'at)	Yang disampaikan pak kyai sesuai dengan ilmu Nahwu Shorof (<i>Mujadalah</i>)	Mikrofon, speaker, dan kitab
9.	Sunoto (Konvensional)	Tidak Emosional	Cara Mendidik Anak (Akhlak)	Sesuai dengan kebutuhan saya (<i>bil-hikmah</i>)	Media mikrofon dan speaker
10.	Suharto (Konvensional)	Pak kyai selalu menjadi jalan mediasi bagi orang yang memiliki masalah	Mendidik keluarga terutama anak (Akhlak)	Cukup gamblang (<i>bil-hikmah</i>)	Mikrofon
11.	Syarifudin (Konvensional)	Pak kyai sangat <i>wira'i</i> (menjaga akhlaknya)	Ilmu Nahwu (Syari'at)	Tausiyahnya sangat mententramkan hati (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Menggunakan mikrofon dan speaker

12.	Hidayat (Konvensional)	Sikap kesederhanaan pak Kyai	Mengenai Ibadah, cara berwudhu dan bersuci (Aqidah dan Syari'at)	Silaterrahmi kerumah-rumah warga (dakwah <i>home visit</i>)	Media digitalnya kurang kreatif
13.	H. Djohar Arifin (Konvensional dan Digital)	Kyai Rakyat/Merakyat	Mengenai Akhlak yang sumbernya betul-betul dari kitab (Akhlak)	Sumbernya asli dari kitab, tidak pernah mengharap imbalan (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan mikrofon, speaker, dan kitab-kitab yang menunjang
14.	Toridin (Konvensional)	Pak kyai memiliki sikap <i>tawadhu'</i> , tidak membedakan <i>mad'unya</i>	Tidak Khubbud Dunya (Aqidah)	Penyampaiannya cukup jelas (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Mikrofon dan speaker
15.	Anis Khoirunnisa (Konvensional dan Digital)	Pak kyai tutur katanya lembut	Hikmah Sholat Berjama'ah (Syari'at)	Nasehatnya sangat menyentuh hati (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Pak kyai menggunakan media mikrofon, speaker, dan kitab
16.	Maspuah (Konvensional)	Tidak Emosional	Kisah-Kisah Nabi (Akhlak)	Santai, tidak terburu-buru dalam menyampaikan (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan mikrofon
17.	Siti Nur Asfia (Konvensional)	Pak kyai sangat ramah sama	Akhlak, Ma'rifat	Penyampaian yang sangat jelas	Medianya menggunakan mikrofon,

		siapapun		(<i>Mauidzah Hasanah</i>)	speaker, dan kitab-kitab
18.	Shobihah Mustahdiyah (Konvensional)	Tidak pernah membedakan orang	Ilmu Tauhid (Aqidah)	Penyampaiannya mudah di cerna (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Mikrofon dan speaker
19.	Siti Rizki Aulia (Konvensional)	Pak kyai Ikhlas dalam menyampaikan ilmu	Ilmu Fiqih (Syari'at)	Menerangkan sekaligus mempraktekkan (<i>bil-hikmah</i>)	Media lisan dan tulisan
20.	Fatma Zuhacharara (Konvensional)	Pak kyai memiliki sikap berwibawa	Bab Naum (Syari'at)	Secara nyata (<i>bil-hikmah</i>)	Mikrofon dan speaker
21.	Taniroh Isnaini Hamzah (Konvensional)	Pak kyai sangat disiplin	Ilmu Nahwu dan Ilmu Fiqih (Syari'at)	Sangat memahami (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Menggunakan mikrofon mba, jadi bisa di dengarkan dengan jelas
22.	Wasi'atur Rizqiyah (Konvensional)	Pak kyai memiliki sikap <i>tawadhu'</i>	Ilmu Nahwu dan Fiqih (Syari'at)	Mudah dipahami karena sekaligus mempraktekkan (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan mikrofon biar terdengar keras sampai ke belakang
23.	Nessa Qystan Mashur (Konvensional)	Pak kyai sangat <i>tawadhu'</i>	Banyak, tidak bisa disebutkan	Ma'nani / Menterjemahkan (<i>bil-hikmah</i>)	Mikrofon dan speaker
24.	Sholikha Rizqiyah (Konvensional)	Tidak Emosional	Bab Sholat (Syari'at)	Dakwah secara nyata (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan kitab-kitab sebagai landasannya
25.	Sri	Pak kyai	Fiqih	Tausiyah	Mikrofon,

	Wahyuningsih (Konvensional)	memiliki sikap sopan santun	(Syari'at)	(<i>Mauidzah Hasanah</i>)	speaker, dan kitab
26.	Wiwin Yuliantika Saputri (Konvensional)	Ramah sekali dengan semua orang	Materi dari kitab Ihya (Aqidah)	Semua metode yang digunakan pak kyai saya suka	Menggunakan mikrofon dan penguat suara
27.	Tri Suprianingsih (Konvensional)	Pak kyai Subhan tutur katanya baik	Bab Nikah (Syari'at)	Melalui cerita-cerita yang pak kyai sampaikan (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Media lisan dengan menggunakan mikrofon
28.	Siti Aenah Farhatin (Konvensional)	Pak kyai Selalu mengutamakan kepentingan orang lain	Bab Nikah (Syari'at)	Ketika menjelaskan tidak monoton dan ada canda lawannya (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Mikrofon, speaker, dan kitab-kitab
29.	Laelatul Istiqomah (Konvensional)	Penjelasan pak kyai mudah dipahami dan dimengerti	Akhlak Nabi-Nabi Terdahulu	Dapat menyesuaikan dengan kitab yang dikaji, begitu juga tempat dan lingkungan (orang-orangnya) (<i>bil-hikmah</i>)	Menggunakan mikrofon dan speaker
30.	Jawanidah (Konvensional)	Keikhlasan pak kyai dalam menyampaikan ilmunya	Bab Sholat (Syari'at)	Penyampaiannya begitu jelas (<i>Mauidzah Hasanah</i>)	Pak kyai menggunakan mikrofon, speaker

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI MAD'U TERHADAP
DAKWAH KH. SUBHAN MA'MUN
DI KABUPATEN BREBES

A. Analisis Klasifikasi *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun

Klasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.¹⁵⁴ Klasifikasi adalah proses kegiatan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan.¹⁵⁵ Sementara *mad'u* ialah seseorang yang sedang mempelajari ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu seseorang yang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.

Setiap *mad'u* memiliki beragam harapan-harapan terhadap *da'i* mulai dari pemilihan metode dakwah, materi dakwah, dan media yang digunakan. Oleh sebab itu, memahami klasifikasi *mad'u* itu sangat penting untuk seorang *da'i* ketika mau berdakwah. Hal ini selaras

¹⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹⁵⁵ Irma Devi Lestari, "Klasifikasi Online dan Google," (*Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016).

dengan pernyataan Hariyanto yang mengatakan bahwa seorang *da'i* harus mampu membaca dan memahami situasi dan kondisi individu yang menjadi sasaran dakwahnya.¹⁵⁶

Mengacu pada uraian diatas, klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun sangat bermacam-macam yakni: bisa dilihat dari segi profesi, usia, domisili, dan pendidikan.¹⁵⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Mohammad Hasan bahwa *mad'u* bisa diklasifikasikan dari berbagai segi yakni: sosiologis, kelompok, sosio kultur, usia, profesi, taraf hidup, jenis kelamin, dan dari segi khusus.¹⁵⁸

1. Klasifikasi *mad'u* dilihat dari segi usia

Mad'u KH. Subhan Ma'mun termuda berusia 15 tahun dan yang paling tua 73 tahun, secara otomatis kebutuhan *mad'u* yang terbilang muda dan tua pasti memiliki perbedaan, akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti bahwa semua *mad'u* KH. Subhan Ma'mun mudah menerima apa yang disampaikan oleh KH.

¹⁵⁶ Hariyanto, "Relasi Kredibilitas *Da'i* dan Kebutuhan *Mad'u* Dalam Mencapai Tujuan Dakwah," (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2020).

¹⁵⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan sebagian *mad'u* di Kabupaten Brebes.

¹⁵⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 67-68.

Subhan Ma'mun, dan mereka sangat memperhatikan tausiyah KH. Subhan Ma'mun, dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ust. Hidayat dan berdasarkan pengamatan peneliti, ketika pak kyai datang semua *mad'u* langsung diam dan tidak ada yang bersuara.¹⁵⁹ Hal ini serupa dengan yang dikemukakan Fitri Jayanti bahwa ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.¹⁶⁰

Melihat klasifikasi *mad'u* dari segi usia, serupa dengan yang dikemukakan oleh Machasin yang membagi *mad'u* sepanjang rentang kehidupan manusia meliputi: masa prenatal, masa neonatal, masa bayi, masa anak-anak usia 1-2 tahun, masa anak-anak usia 3-5 tahun, masa kanak-kanan akhir usia 6-12 tahun, masa remaja usia 13-17 tahun, masa dewasa awal usia 18-40 tahun, masa dewasa madya usia 40-60 tahun, dan

¹⁵⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

¹⁶⁰ Fitri Jayanti, dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura", (*Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2018).

mad'u masa lansia usia 60 sampai dengan meninggal.¹⁶¹

2. Klasifikasi *mad'u* dilihat dari segi sosiologis

KH. Subhan Ma'mun berdakwah tepatnya di Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, jika dakwah beliau adalah dakwah yang biasa-biasa saja, maka masyarakat tidak begitu antusias mengikuti dakwahnya. Akan tetapi realitanya masyarakat sangat antusias mengikuti dakwah KH. Subhan Ma'mun dan mau mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dakwah yang berhasil adalah dakwah yang bisa mengajak *mad'u* untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Hamlan yang menyatakan bahwa ada dua indikator dalam mencapai keberhasilan dakwah yaitu:¹⁶² Pertama, adanya perubahan persepsi, sikap dan tindakan dari *mad'u* sesuai dengan tujuan dakwah. Kedua, adanya peningkatan perbaikan kualitas

¹⁶¹ Machasin, *Psikologi Dakwah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 76.

¹⁶² Hamlan, "Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah", (*Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017).

dan kuantitas hidup dan kehidupan dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

Mad'u KH. Subhan Ma'mun dilihat dari segi sosiologis berasal dari berbagai desa bahkan kabupaten dan pasti mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syarifuddin "*mad'u* KH. Subhan Ma'mun ada yang dari sunda mba, tapi dia juga bisa mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun".¹⁶³ Setelah peneliti telusuri ternyata makna dalam kitab seringnya menggunakan bahasa jawa, jadi mau tidak mau mereka yang mau belajar kitab harus memahami bahasa jawa salah satunya menggunakan bahasa kromo.

KH. Subhan Ma'mun berdakwah menggunakan bahasa campuran, terkadang bahasa Indonesia, jawa ngoko dan jawa kromo, karena beliau ingin *mad'u* nya bisa memahami apa yang beliau sampaikan. Seorang *da'i* harus bisa melihat sisi geografis *mad'u* karena satu desa dengan desa yang lain bahkan kabupaten belum tentu memiliki latar belakang budaya yang sama. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan Latief Rousydy

¹⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Syarifudin, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB.

yang menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang perlu dikuasai dan dipahami oleh seorang *da'i* terhadap *mad'u*, diantaranya: aspek biologis, aspek geografis, aspek ekonomi, aspek agama, aspek pendidikan, aspek profesi, dan aspek kelompok.¹⁶⁴ Ungkapan ini diperkuat lagi dari pendapatnya Riza Zahriyal Falah yang mengatakan bahwa seorang *da'i* harus mempunyai bekal sosiologis untuk memetakan masyarakat sesuai dengan adat dan budayanya masing-masing.¹⁶⁵

3. Klasifikasi *mad'u* dilihat dari segi pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan *mad'u* KH. Subhan Ma'mun sangat beragam, dimulai dari yang lulusan MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, D3, S-1, dan S-2. Sudah terlihat jelas bahwa pendidikan mereka berbeda otomatis kebutuhan mereka juga berbeda, peneliti menemukan bahwa sebetulnya yang dibutuhkan *mad'u* yaitu siraman rohani dari seorang kyai yang sangat menjaga akhlaknya, bukan hanya dari segi materinya tetapi bagaimana *da'i* tersebut bisa memberikan contoh

¹⁶⁴ Hamlan, "Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah," (*Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017).

¹⁶⁵ Riza Zahriyal Falah, "Etika Dakwahtainment Dalam Masyarakat Multikultural", (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember, 2016).

yang baik untuk *mad'u* nya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“pak kyai begitu sangat menjaga akhlaknya, sampai-sampai ketika saya hadir terlambat dan tidak mendapat kursi, akhirnya saya duduk dibawah, dan beliau pun ikut-ikut saya duduk dibawah, sementara jama'ah yang lain tetap duduk diatas kursi mereka masing-masing”.¹⁶⁶

KH. Subhan Ma'mun ialah sosok seorang *da'i* yang sangat menjaga akhlaknya bahkan dari sesuatu yang *syubhat* sekalipun, maka dari itu beliau sangat dikagumi banyak orong khususnya masyarakat Kabupaten Brebes. Menjadi *da'i* memang tidak mudah, selain harus memiliki pengetahuan yang luas seorang *da'i* juga harus bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk *mad'u* nya. Sebagaimana sikap yang dilakukan Rasulullah ketika melaksanakan dakwah.

Rasulullah tidak hanya bertabligh, mengajar, atau mendidik dan membimbing tetapi juga sebagai

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan KH. Djohar Arifin, pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB.

uswatun hasanah.¹⁶⁷ Selaras juga dengan pernyataan Hatta Abdul Malik bahwa seorang *da'i* ialah sebagai pewaris nabi yaitu harus bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk umatnya dengan syarat memiliki kriteria dan karakteristik seperti nabi, setidaknya mendekatinya meliputi: *shiddiq, tabligh, amanat, fathanah, dan ismah*.¹⁶⁸ Rasul juga memberikan contoh dalam pelaksanaannya, sangat memperhatikan dan memberikan arahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, seperti pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya.¹⁶⁹ Sebagaimana ungkapan Syekh Ahmad yang menyatakan bahwa “pak kyai Subhan memberikan arahan kepada saya mengenai cara mengolah pertanian, dan Alhamdulillah setelah saya ikuti saya bisa membangun rumah seperti sekarang ini mba”.¹⁷⁰ Hal ini selaras juga dengan pernyataan

¹⁶⁷ Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang, dalam Tuntunan Tabligh 1*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), 222.

¹⁶⁸ Hatta Abdul Malik, “*Da'i* Sebagai Pewaris Nabi,” (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember 2010).

¹⁶⁹ Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang, dalam Tuntunan Tabligh 1*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), 222.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Syekh Ahmad, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

Najahan Musyafak bahwa seorang kyai diidentifikasi menjadi tokoh kunci dalam proses perkembangan di masyarakat salah satunya inovasi dalam bidang pertanian.¹⁷¹

Seorang *da'i* harus bisa mengikuti jejak Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* untuk umatnya. Hal ini serupa dengan pernyataan Adri Efferi bahwa sikap seperti Rasulullah tentunya harus ditiru oleh para *da'i*, karena tidak menutup kemungkinan mereka juga akan menjumpai para penentang maupun orang-orang yang akan menghina mereka ketika berdakwah.¹⁷²

4. Klasifikasi *mad'u* dilihat dari segi profesi

Mad'u KH. Subhan Ma'mun memiliki profesi yang bermacam-macam, ada yang berprofesi sebagai petani, pedagang, penjahit, pelajar/mahasiswa/santri, wiraswasta, guru, dan dosen. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, pak kyai Subhan tidak pernah membedakan *mad'u* nya, dari

¹⁷¹NajahanMusyafak,http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/91365 (Diakses pada tanggal 28 September 2021 pukul 06.07 WIB).

¹⁷² Adri Efferi, "Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi", (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013).

golongan manapun bagi kyai subhan semua sama, itu yang membuat semua *mad'u* merasa senang, kagum, dan selalu rindu dengan kajian dakwah dari KH. Subhan Ma'mun. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“saya hanya orang bodoh mba, sekolah aja cuma lulus MI, tapi saya salut sama beliau, pak kyai selalu memberikan perlakuan yang sama untuk semua orang”.¹⁷³

Seorang *da'i* yang memberikan perlakuan sama terhadap semua orang adalah suatu hal yang disukai *mad'u* nya karena merasa dirinya dihargai, khususnya untuk kalangan awam. Hal ini serupa dengan pandangan Islam yang memandang manusia sama dan hanya ketakwaan yang membedakannya.¹⁷⁴

Seorang *da'i* ketika membeda-beda kan *mad'u* nya sama saja dengan melakukan diskriminasi, padahal seorang *da'i* sudah memiliki kode etik yang salah satunya tidak boleh melakukan diskriminasi. Sebagaimana kode etik yang telah disusun oleh para

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Jawanidah, pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

¹⁷⁴ Agus Riyadi, Zulfikar Ganna Priyangga, dan Mustolehudin, “Dakwah Islam dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan A.R. Baswedan,” (*Jurnal Dakwah: RISALAH*, Vol. 32, No. 1, Juni 2021).

muballighin dipimpin oleh KH. Syukron Ma'mun bahwasannya kode etik yang harus dimiliki seorang *da'i* diantaranya: *Pertama*, tidak memisahkan antara perbuatan dan ucapan. *Kedua*, tidak melakukan toleransi agama. Toleransi umat beragama memang sangat dianjurkan sebatas tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Dalam masalah keduniaan (muamalah), Islam sangat menganjurkan adanya toleransi. *Ketiga*, tidak mencerca sesembahan agama lain. *Keempat*, tidak melakukan diskriminasi. *Kelima*, tidak memungut imbalan. *Keenam*, tidak mengawani pelaku maksiat. *Ketujuh*, tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.¹⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa klasifikasi *mad'u* KH. Subhan Ma'mun sangat beragam, oleh sebab itu perlu adanya pengklasifikasian *mad'u* supaya pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul Munir Amin bahwa seorang *da'i* perlu memperhatikan klasifikasi dan karakteristik *mad'u*, agar pesan-pesan

¹⁷⁵ Bukhari, "Karakteristik dan Bentuk Kode Etik Dakwah", (*Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. IV, No. 8, Oktober 2013).

dakwah bisa diterima baik oleh *mad'u*.¹⁷⁶ Hal ini serupa dengan pernyataan Hariyanto bahwasannya seorang *da'i* harus mampu membaca dan memahami situasi dan kondisi individu yang menjadi sasaran dakwahnya.¹⁷⁷

B. Analisis Persepsi *Mad'u* terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun

1. Aspek Kognisi

Aspek ini berkaitan dengan pengenalan aspek kognitif mengenai komponen pengetahuan, harapan, cara berpikir dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Setelah peneliti melakukan penggalian data menunjukkan bahwa *mad'u* KH. Subhan Ma'mun mudah menerima, mencerna serta memahami apa yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun, dan mereka sangat memperhatikan tausiyah KH. Subhan Ma'mun, yang menurut Ust. Hidayat dan berdasarkan pengamatan peneliti, ketika pak kyai datang semua

¹⁷⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, 15.

¹⁷⁷ Hariyanto, "Relasi Kredibilitas *Da'i* dan Kebutuhan *Mad'u* Dalam Mencapai Tujuan Dakwah," (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2020).

mad'u langsung diam tidak ada yang bersuara.¹⁷⁸ Hal ini serupa dengan yang dikemukakan Fitri Jayanti bahwa ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.¹⁷⁹

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, sebagian *mad'u* menyatakan bahwa ilmu KH. Subhan Ma'mun sudah tidak diragukan lagi, seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“Pak kyai Subhan adalah kyai yang ahli nahwu shorof, ilmunya sudah tidak diragukan lagi, sangat tegas masalah hukum. Penyampaiannya sangat jelas jekali dan mempunyai dasar, materi yang paling saya sukai mengenai keadilan terhadap sesama dan tidak membedakan”.¹⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ust. Tardho berikut ini:

¹⁷⁸ Hasil obervasi dan wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

¹⁷⁹ Fitri Jayanti, dan Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura”, (*Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2018).

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Shodiqun, pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

“Saya sangat senang mengikuti dakwah pak kyai, ilmunya sangat bisa diyakini dan berdasarkan kitab, apa lagi ketika pak kyai bercerita mengenai tingginya gunung himalaya, dan ukuran panjang usus manusia 18 kilan, 6 buat makanan, 6 buat minuman, dan 6 buat bernafas, kalau manusia bisa mengaturnya dengan baik maka insya Allah tidak akan terkena penyakit”¹⁸¹.

Mad’u mengatakan bahwa ilmu KH. Subhan Ma’mun sudah tidak diragukan lagi, khususnya ilmu yang terkait pengetahuan agama, sebagaimana yang disampaikan *mad’u* berikut ini:

“Ilmu pak kyai sudah tidak diragukan lagi mba, apalagi mengenai ilmu pengetahuan agama, pemahaman beliau terkait ilmu pengetahuan agama sangat luas”¹⁸².

Dari pengakuan-pengakuan tersebut menunjukkan bahwa KH. Subhan Ma’mun sangat luas ilmunya dan sudah tidak diragukan lagi, dan beliau ketika menyampaikan tausiyah selalu berlandaskan kitab. Ilmu nahwu shorof KH. Subhan Ma’mun sudah

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Ustadz Tardho, pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 17.20 WIB.

¹⁸² Hasil wawancara dengan Iin Agustin, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB.

sangat mumpuni sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ust. Shodiqun. Selaras juga dengan ungkapan Adri Effri bahwa persyaratan seorang *da'i* salah satunya harus memiliki pengetahuan yang cukup luas.¹⁸³ Diperkuat lagi dari pernyataan Ali Maschan Moesa bahwa ulama pewaris nabi memiliki dua makna: *pertama*, memiliki pengetahuan yang lebih; *kedua*, moralnya harus bisa dicontoh.¹⁸⁴ Ust. Hidayat juga mengungkapkan bahwa pengetahuan KH. Subhan Ma'mun begitu luas, sebagaimana dalam menggunakan metode dakwah berikut ini:

“metode dakwah yang paling saya sukai dari pak kyai subhan adalah ketika berkunjung kerumah-rumah warga mba, warga merasa ada keistimewaan tersendiri ketika bisa didatangi oleh pak kyai subhan, akan tetapi karena beliau juga punya kesibukan yang lain, jadi tidak semua rumah bisa beliau datangi, paling besok nya lagi atau kapan waktunya pas beliau

¹⁸³ Adri Efferi, “Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi”, (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013).

¹⁸⁴ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LkiS bekerjasama dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), 59.

senggang beliau mulai mengunjungi warganya lagi”.¹⁸⁵

Mengunjungi rumah-rumah warga yang dilakukan KH. Subhan Ma'mun dalam menyebarkan dakwahnya serupa dengan metode yang diungkapkan oleh Abdul Saleh Rosyad yang menyatakan bahwa metode dakwah ada 8, yakni: metode ceramah (*Lecturing Method/Telling Method*), metode tanya jawab (*Questioning Method*), metode diskusi (*Discuss Method*), metode propaganda (*Di'ayah*), metode keteladanan/demonstrasi (*Demonstration Method*), metode infiltrasi (*Infiltration Method*), metode drama (*Role Playing Method*), metode *home visit* (*Silaturrehmi*).¹⁸⁶

2. Aspek Afeksi

Aspek ini berkaitan dengan komponen perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu dan segala sesuatu yang melibatkan penilaian baik atau

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 17.15 WIB.

¹⁸⁶ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 19.

buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Seperti ungkapan *mad'u* berikut:

“saya merasa senang mengikuti kajian dakwah pak kyai Subhan, karena sangat memotivasi banyak orang”.¹⁸⁷

Memotivasi orang dalam hal kebaikan sama halnya dengan pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz yang menyatakan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸⁸ Berdakwah memang bukan sesuatu yang hanya menyampaikan ajaran Islam, akan tetapi harus bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seupa dengan pengakuan *mad'u* berikut ini:

“bagi saya ceramah beliau sangat sesuai dengan apa yang dipraktikkan beliau, beliau memiliki pribadi yang ikhlas, wonge apik, penyampaiannya begitu jelas, dan saya paling

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Sholikha Rizqiyah, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB.

¹⁸⁸ Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (IAIN Bengkulu: Samudra Biru, 2018), 47.

suka kalau pak kyai menyampaikan materi mengenai akhlak”¹⁸⁹.

Baik buruknya dakwah bergantung pada sikap dan perilaku *da'i* nya. Hal tersebut serupa dengan pengakuan KH. Subhan Makmun yang menyatakan bahwa seorang *da'i* harus memiliki perilaku atau amal sholeh sebagai bekal dalam berdakwah. Hal itu yang akan mampu mengundang *mad'u* untuk mengikuti apa yang disampaikannya dan ditauladani untuk dijadikan tuntunan umat. Amal sholeh yang dilakukan dalam perbuatan atau perilaku seorang *da'i* itu akan memiliki pengaruh yang efektif dari pada sebuah ucapan.¹⁹⁰

Jadi dakwah itu bukan sekedar menyampaikan materi kepada *mad'u*, akan tetapi bagaimana seorang *da'i* itu bisa mengamalkan materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada *mad'u*. Hal ini sesuai dengan teorinya A. Hasymi yang mendefinisikan dakwah ialah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Siti Nur Asfia, 5 Agustus 2021 pukul 10.50 WIB.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Subhan Ma'mun, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.30 WIB.

itu sendiri.¹⁹¹ Seorang *da'i* yang baik bukan hanya pada pengamalan perilaku saja, akan tetapi harus bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk *mad'u* nya. Sebagaimana sikap yang dilakukan Rasulullah ketika melaksanakan dakwah.

Nabi tidak hanya berdakwah, mengajar, atau mendidik dan membimbing tetapi juga sebagai *uswatun hasanah*. Rasul juga memberikan contoh dalam pelaksanaannya, sangat peduli dan memberi arahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, seperti pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya.¹⁹²

Selain itu, hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa KH. Subhan Ma'mun memang tak pernah mengharapkan imbalan apapun dari *mad'u* nya, pernah ada satu contoh Pak kyai Subhan sering tidak dibayar ketika mengisi acara-acara tertentu, ternyata hal itu bukan karena panitia lupa, akan tetapi panitia tersebut sengaja tidak bayar karena ingin melihat keikhlasannya dalam berdakwah. Sampai tiga kali KH. Subhan

¹⁹¹ A. Hasmy, *Dustur Dakwah menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 18.

¹⁹² Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang, dalam Tuntunan Tabligh I*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), 222.

Ma'mun dipanggil untuk mengisi di tempat yang sama dan tidak dibayar, sampai pada akhirnya panitia tersebut datang ke rumahnya, dan meminta maaf serta ingin memondokkan anak-anaknya di pondok pesantren milik beliau.¹⁹³

Ikhlas merupakan suatu hal yang mendasar yang harus dimiliki seorang *da'i* dalam berdakwah. Seorang *da'i* tidak akan merasa capek jika melakukan aktifitas dakwah dengan ikhlas. Seperti yang diungkapkan Agus Riyadi dan Fitri Ariana Putri bahwa sikap ikhlas membuat orang mengerjakan sesuatu dengan nikmat penuh syukur dan tidak membuatnya lelah.¹⁹⁴

Seorang *da'i* harus memiliki niat yang lurus dalam melaksanakan aktifitas dakwah, karena kegiatan dakwah bersifat ubudiyah atau amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT. Dengan kata lain, kegiatan dakwah itu mempunyai nilai ibadah dan syarat diterimanya sebuah ibadah karena adanya keikhlasan

¹⁹³ <https://www.islampos.com/kisah-kiai-subhan-berkali-kali-diundang-tanpa-diberi-amplop-79575/> (Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 Pukul 09.00 WIB).

¹⁹⁴ Agus Riyadi, dan Fitri Ariana Putri, "Nilai Keikhlasan: Analisis Isi Program Reality Show Pantang Ngemis di GTV," (*Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni 2021).

dari pelakunya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)” (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).¹⁹⁵

3. Aspek Konasi

Aspek ini berhubungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam tingkahlaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Seperti pengakuan *mad'u* berikut ini:

“saya mengikuti ceramah pak kyai karena diajak teman saya mba, tapi Alhamdulillah saya

¹⁹⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Widya Cahaya, 2015).

merasakan ada ketenangan tersendiri dalam diri saya setelah mengikuti dakwah pak kyai Subhan”.¹⁹⁶

Pengaruh lingkungan memang sangat mempengaruhi perilaku individu. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Jawanidah berikut ini:

“saya ikut ceramah pak kyai sudah lama sekali mba, nggih karena nderek-nderek lingkungan mriki, tapi ya memang ceramah pak kyai sangat jelas sekali, membuat hidup saya lebih ayem tentrem, materi yang paling saya sukai mengenai bab tentang sholat.”¹⁹⁷

Dari pengakuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan disekitar kita sangat mempengaruhi perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori menurut Restiyanti Prasetijo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu: Pertama, Faktor internal, meliputi: pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi/pengharapan. Kedua,

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Mas Rosyid, 3 Agustus 2021 pukul 12.30 WIB.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Jawanidah, 3 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB.

Faktor eksternal, meliputi: tampilan luar, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.¹⁹⁸

Selain itu, dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sebagian *mad'u* KH. Subhan Ma'mun menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun sudah mulai dipraktikkan *mad'u* nya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan bapak Syekh Ahmad berikut ini:

“menurut saya apa yang disampaikan pak kyai sesuai dengan yang dipraktikkan pak kyai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu jika diamalkan pun sangat terasa mba, salah satu contohnya adalah menyembuhkan penyakit, saya sendiri pernah mempraktekkannya dan sering kali langsung terasa sembuh”.¹⁹⁹

Dari pengakuan tersebut menunjukkan bahwa konasi merupakan motif perilaku individu yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁰ Perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu. Sebagaimana yang diungkapkan Hadi suprpto, dkk.

¹⁹⁸ Restiyanti Prasetijo, dan John J.O.I Ihwalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 69.

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syekh Ahmad, 4 Agustus 2021 pukul 18.30 WIB.

²⁰⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 98.

bahwasannya terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.²⁰¹

²⁰¹ Hadi Suprpto Aifin, dkk., “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang”, (*Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 1, Juli 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai “Persepsi *Mad’u* Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma’mun di Kabupaten Brebes”, maka penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat dari tesis ini. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi *mad’u* KH. Subhan Ma’mun yaitu:
Pertama, jika dilihat dari segi usia *mad’u* KH. Subhan Ma’mun dimulai dari usia paling muda 15 tahun dan paling tua 73 tahun. *Kedua*, jika dilihat dari segi sosiologis (tempat tinggalnya), ternyata yang mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma’mun tidak berasal hanya pada satu desa saja, akan tetapi berasal dari berbagai macam desa bahkan kabupaten. *Ketiga*, jika dilihat dari strata pendidikan *mad’u* KH. Subhan Ma’mun terdiri dari lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, D3, S-1, dan S-2. *Keempat*, jika dilihat dari segi profesi *mad’u* KH. Subhan Ma’mun terdiri dari wiraswasta, petani, penjahit, pedagang, pelajar/santri/mahasiswa, guru, dan dosen.

2. Persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun bisa dilihat dari 3 aspek berikut, antara lain: a. Aspek kognisi diantaranya: Pertama, *mad'u* mudah menerima, mencerna, memperhatikan, dan memahami apa yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun. Kedua, KH. Subhan Ma'mun ilmunya sudah tidak diragukan lagi terutama mengenai ilmu Nahwu Shorof. Ketiga, selain metode *bil-hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*, KH. Subhan Ma'mun juga menggunakan metode home visit supaya bisa dekat dengan warganya. b. Aspek afeksi diantaranya: Pertama, *mad'u* menyukai ceramah KH. Subhan Ma'mun dikarenakan apa yang disampaikan KH. Subhan Ma'mun seperti cerminan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, KH. Subhan Ma'mun berdakwah dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun. c. Aspek konasi diantaranya: Pertama, *mad'u* seringkali mempraktekkan apa yang disampaikan oleh KH. Subhan Ma'mun, dan efek positifnya sangat terasa. Kedua, lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang dari problematika dan analisis terhadap temuan-temuan mengenai persepsi *mad'u* terhadap dakwah KH. Subhan Mamun di Kabupaten Brebes. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yang dapat ditindak lanjuti oleh para pengambil kebijakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas dakwah-dakwah selanjutnya.

1. Kepada Lembaga Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*. Untuk memahami kebutuhan *mad'u* maka seorang *da'i* harus memahami klasifikasi *mad'u* terlebih dahulu sebelum berdakwah.

2. Kepada KH. Subhan Ma'mun

KH. Subhan Ma'mun berdakwah sudah sangat memperhatikan kebutuhan *mad'u*, sehingga *mad'u* merasakan ada ketenangan tersendiri setelah mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun. Akan tetapi KH. Subhan Ma'mun belum mengklasifikasikan *mad'u* nya secara spesifik. Jika *mad'u* nya sudah diklasifikasikan sesuai golongannya masing-masing maka akan memudahkan KH. Subhan Ma'mun dalam menentukan

materi dakwahnya dan bisa lebih menyesuaikan kebutuhan *mad'u* sesuai dengan golongannya masing-masing.

3. Kepada Masyarakat Kabupaten Brebes

Sebagian masyarakat Kabupaten Brebes sangat antusias mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun, teruslah semangat mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang ada, carilah ilmu selagi ada kesempatan, perbaiki aqidah dan akhlak supaya hidup kamu lebih berkah dan selalu berada di jalan yang di ridhoi Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku:

- Ali, Muhammad Daud. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cermi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Remaja Rosdakarya: Remaja Rosdakarya.
- Az-Zuhali, Wahbah. 2014. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Bernstein, D.A, Roy, E.J., Krull. T.K., Wiclenes, C.D. 1988. *Psychology*. New York: Hangston Mifflinlaw.
- Creswell, J.W. 2007. *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications, Inc.

- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah. Cet. 2*. Jakarta: Kencana.
- Fleming, M. & Levie, W. H. 1981. *Instructional Message Design Principles From the Behavioral Sciences*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc. Englewood Cliffs.
- Hamakonda. 2006. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Maswardi, Muhammad Amin. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media.

- Moesa, Ali Maschan. 2007. *Nasionalisme Kyai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LkiS bekerjasama dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abd. Djaliel. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Prasetijo, Restiyanti., dan John J.O.I Ihwalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI.
- Prodjokusumo. 1997. *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang, dalam Tuntunan Tabligh 1*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.
- Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Rahmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyidah, dkk. 2009. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*. Bandar Aceh: Bandar Publishing.

- Ridha, M. Rasyid, dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rosyad, Abdul Saleh. 2008. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Said, Nurhidayat Muhammad. 2011. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: Balai Pustaka (Persero).
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sriyanto. 2011. *Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*. Program Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsul, Asep., dan M. Romli. 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung: Romeltea.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarmi, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yazid, Yasril., dan Nur Hidayatillah. 2017. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusup dan Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Sumber Jurnal:

- Afiatin, Tina. “Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian”. *Jurnal Psikologi*, No. 1, (1993).

- Aisyah, Anih Ai. dkk. "Dakwah Terhadap Kaum Millennial." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vo. 4 No. 3, Agustus (2019).
- Bukhari. "Karakteristik dan Bentuk Kode Etik Dakwah". *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. IV, No. 8, Oktober (2013).
- Buyung. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP." *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Batanghari (2016).
- Dahlan, Rahmat. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang." *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4 No. 1, Juni (2017).
- Efferi, Adri. "Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember (2013).
- Fabriar, Silvia Riskha. "Urgensi Psikologi Dalam Aktifitas Dakwah," *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember (2019).
- Falah, Riza Zahriyal. "Etika Dakwahtainment Dalam Masyarakat Multikultural." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember, (2016).
- Farihah, Irzum. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Libraria*, IAIN Kudus, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni (2014).

- Farihah, Irzum dan Ismanto. “Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homilistic Studies*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 12 No. 1, Juni (2018).
- Fikri, Ibnu. “Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah.” *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 3, No. 1, Juli (2011).
- Hamlan. “Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 3, No. 2, Desember (2017).
- Hariyanto. “Relasi Kredibilitas *Da’i* dan Kebutuhan *Mad’u* dalam Mencapai Tujuan Dakwah.” *Jurnal Tasamuh*, Vol. 16 No. 2, Juni (2018).
- Hidayanti, Ema. “Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang).” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember (2014).
- Iman, M. Sofiatul. “Praktisi Dakwah (Resolusi *Da’i* dalam Menyikapi Masyarakat Cyber).” *Jurnal Mediakita*, Vol. 2 No. 2, Juli (2018).
- Irhamdi, Muhammad. “Keberagaman *Mad’u* Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, dan efek dakwah.” *Jurnal MD*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni (2019).

- Jayanti, Fitri, dan Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura." *Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, Oktober (2018).
- Katimin dkk. "SHAHIH". *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni (2020).
- Khatimah, Husnul. "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Tasamuh*, Vol. 16 No. 1, Desember (2018).
- Latief, Hilman. "*Islamic Charities and Dakwah Movements in a Muslim Minority Island (The Experience of Niasan Muslims)*." *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 06 No. 02, Desember (2012).
- Lestari, Irma Devi. "Klasifikasi Online dan Google." *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 2, Oktober (2016).
- Mahadi, Ujang. "*Membangun Efektifitas Dakwah dengan Memahami Psikologi Mad'u*." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Curup Bengkulu E-ISSN: 2548-3366 P-ISSN: 2548-3293, (2019).
- Malik, Hatta Abdul. "*Da'i Sebagai Pewaris Nabi*." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember (2010).
- Malik, Hatta Abdul. "Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 (2), EISSN 2581-236X (2016).

- Marwantika, Asna Istya. "Potret dan Segmentasi *Mad'u* dalam Perkembangan Media di Indonesia." *Jurnal Al-Adabiya*, Vol. 14 No. 1, (2019).
- Mubasyaroh. "*Da'wah Model Of Prophet Muhammad In Madina*". *Jurnal QIJIS: Qudus International Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, Issue 1, February (2014).
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas. "Pendekatan Psikologi Keluarga terhadap Sikap dan Perilaku Egoistik Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, November (2019).
- Riyadi, Agus. "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember (2014).
- Riyadi, Agus. "Konsep Rasionalisme Rene Descartes dan Relevansinya Dalam Pengembangan Ilmu Dakwah." *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember (2019).
- Riyadi, Agus, dan Fitri Ariana Putri. "Nilai Keikhlasan: Analisis Isi Program Reality Show Pantang Ngemis di GTV." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni (2021).
- Riyadi, Agus, Zulfikar Ganna Priyangga, dan Mustolehudin. "Dakwah Islam dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan A.R. Baswedan." *Jurnal Dakwah: RISALAH*, Vol. 32, No. 1, Juni (2021).

- Rosidi, Ayep. "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni (2019).
- Sari, Lara Musmita. "Persepsi *Mad'u* Terhadap Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, UIN AR-RANIRY BANDA ACEH, (2019).
- Sikumbang, Ahmad Thamrin. "Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah *Da'i* di Kota Medan (Studi pada anggota majelis ta'lim Al-Ittihad)." *Jurnal Analytica Islamica*, Vol I, (2012).
- Sulthon, Muhammad. "Penguatan Masyarakat Madani Melalui Dakwah Kewargaan." *Jurnal Millah*, Vol. XII, No. 2, Februari (2013).
- Suprpto, Arifin Hadi. dkk. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syari'ah di Kota Serang". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1, Juli (2017).
- Syamaun, Syukri. "Pendekatan Dakwah Sentrifugalistik (Kajian terhadap kebebasan mad'u dan objektivitas pesan)". *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23 No. 1 Januari-Juli (2017).
- Syarifudin, Muhammad, dan Agus Riyadi. "Makna Simbolis Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren." *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 1, (2021).

Sumber Lain:

Hasil wawancara dengan pengasuh APPI Az-Zahra (H. Djohar Arifin), pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Ust. Tardlo, pada tanggal 27 April 2021 Pukul 17.00 WIB.

Hasil wawancara dengan mba anis, pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Syekh Ahmad, pada tanggal 4 Agustus 2021 pukul 18.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ust. Shodiqun, pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Sunoto, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 18.15 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Suharto, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 18.45 WIB.

Hasil wawancara dengan Tri Suprianingsih, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Syarifudin, pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ust. Hidayat, pada tanggal 7 Agustus 2021 Pukul 17.15 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Jawanidah, pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ning Fiyya, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

<http://luwungragi.desa.id/visi-dan-misi/> (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 14.50 WIB).

Candela.<https://courses.lumenlearning.com/boundlesspsychology/chapter/introduction-to-perception/> (Diakses pada tanggal 5 Maret 2021 Pukul 15. 47 WIB).

Fitrotussolichah.<https://assalafiyahbrebes.com/biodata-pengasuh-kh-subhan-makmun/> (Diakses pada tanggal 1 September 2021 pukul 09.23 WIB).

[https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Book%3A_Sociology_\(Boundless\)/01%3A_Sociology/1.01%3A_The_Sociological_Perspective/1.1E%3A_The_Sociological_Approach](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Book%3A_Sociology_(Boundless)/01%3A_Sociology/1.01%3A_The_Sociological_Perspective/1.1E%3A_The_Sociological_Approach) (Diakses pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 16.00 WIB).

Jonas, Ayu Alfiah.
<https://bincangsyariah.com/kalam/perintah-islam-untuk-saling-menasihati/> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 20.25 WIB).

NajahanMusyafak,http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/91365 (Diakses pada tanggal 28 September 2021 pukul 06.07 WIB).

Riyanto.<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta> (Diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 18.50 WIB).

Sodikin.<https://www.islampos.com/kisah-kiai-subhan-berkali-kali-diundang-tanpa-diberi-amplop-79575/>
(Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 Pukul 09.00 WIB).

LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454, 70774414

Nomor : B-596/Un.10.9/D/PP.00.9/07/2021
Lamp : Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

Semarang, 02 Juli 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Luwungragi, Bulakamba, Brebes
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Persepsi Mad'u terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes."** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara:

Nama : Intan Lestari;
Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 17 Desember 1997;
NIM : 1900018037;
Prodi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa Tegalgandu, Kec. Wanasari Kab. Brebes
No Hp : **087722046245**

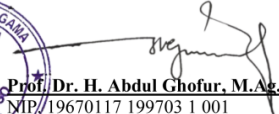
Sehubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur




Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP./19670117 199703 1 001

LAMPIRAN

Klasifikasi *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun

No.	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan	Profesi
1.	Quwatno	Luwungragi	53	MA	Wiraswasta
2.	Asrofi	Tegalgandu	61	S-1	Wiraswasta
3.	Sobirin	Sawojajar	34	SMA	Wiraswasta
4.	Rosyid	Sawojajar	24	D-III	Wiraswasta
5.	M. Subhan Maulid	Tegalgandu	18	SMA	Mahasiswa
6.	Muhammad Tardho	Tegalgandu	60	MTs	Petani
7.	Syekh Ahmad	Tegalgandu	46	SD	Petani
8.	Shodiqun	Tegalgandu	60	MA	Petani
9.	Sunoto	Tegalgandu	40	SD	Petani
10.	Suharto	Tegalgandu	55	SD	Petani
11.	Syarifudin	Cirebon	48	SMP	Wiraswasta
12.	Hidayat	Luwungragi	37	SD	Pedagang
13.	H. Djohar Arifin	Tegal	64	S-2	Dosen/ Pengasuh Ponpes

14.	Toridin	Tegalgandu	56	SMA	Petani
15.	Anis Khoirunnisa	Sawojajar	29	S-1	Guru
16.	Maspuah	Luwungragi	73	MI	Penjahit
17.	Siti Nur Asfia	Tegalgandu	18	MA	Wiraswasta
18.	Shobihah Mustahdiyah	Cirebon	19	MA	Santri
19.	Siti Rizki Aulia	Songgom	22	MTs	Wiraswasta
20.	Fatma Zuhacharara	Tegal	17	MA	Wiraswasta
21.	Taniroh Isnaini Hamzah	Larangan	17	MA	Santri
22.	Wasi'atur Rizkiyah	Losari	21	MA	Santri
23.	Nesta Qystam Mashur	Tegal	18	SMA	Pelajar
24.	Sholikha Rizqiyah	Pemalang	18	SMA	Santri
25.	Sri Wahyuningsih	Luwungragi	18	MA	Santri
26.	Wiwin Yuliantika Saputri	Tegalglagah	17	MA	Pelajar
27.	Tri Suprianingsih	Ketanggungan	19	MTs	Wiraswasta
28.	Siti Aenah Farhatin	Banjarharjo	17	MTs	Santri
29.	Laelatul Istiqomah	Pesantunan	15	MTs	Santri
30.	Jawanidah	Luwungragi	60	SD	Petani

PEDOMAN WAWANCARA

(Tidak Terstruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban narasumber.

WAWANCARA DENGAN MAD'U DI KABUPATEN BREBES DATA RESPONDEN

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021 /
Pukul 17.20 WIB.

Nama : Ustadz Muhammad Tardho

Alamat : Ds. Tegalgandu, Kec. Wanasari,
Kab. Brebes

Umur : 60 tahun

Pendidikan : MTs

Profesi : Petani

1. Seberapa seringkah pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Saya mengikuti dakwah pak kyai sejak tahun 2016 sampai sekarang

2. Apa yang pak ustadz sukai dari kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Bisa meningkatkan iman lan taqwa, tambah *tawadhu'* terhadap ulama, hidupnya lebih terkendali mba, dan tawazuh kepada Allah SWT.

3. Pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara online atau offline?

Jawab: Offline

4. Mengapa pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara offline padahal akses melalui dunia maya pun sudah sangat mudah?

Jawab: saya tidak memiliki hp android, dan saya tidak terlalu memahami media sosial

5. Apakah pak ustadz bisa mengerti dan memahami penyampaian dakwahnya KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Sangat bisa, soalnya ceramahnya jelas sekali dan mudah ditangkap

6. Bagaimana perasaan pak ustadz setelah mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: senang sekali mba, uripe luwih ayem tentrem.

7. Metode dakwah yang seperti apa yang pak ustadz sukai dari sosok KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Bil-Hikmah

8. Materi apa yang pak ustadz sukai dari dakwahnya KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Pesan pak kyai yang selalu saya ingat "Manusia mau mendirikan sholat lima waktu, shodaqoh, dan berbakti kepada orang tua, insya Allah kehidupannya akan berkah".

9. Apakah pak ustadz menyukai media yang digunakan KH. Subhan Ma'mun dalam berdakwah di Kabupaten Brebes?

Jawab: Sangat menyukai

10. Masukan apa yang ingin pak ustadz sampaikan untuk kegiatan dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Saya ingin mengajak masyarakat ayuh bareng-bareng nderek ngaos kalih pak kyai Subhan.

PEDOMAN WAWANCARA

(Tidak Terstruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban narasumber.

WAWANCARA DENGAN MAD'U DI KABUPATEN BREBES

DATA RESPONDEN

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021 /
Pukul 13.30 WIB.
Nama : Siti Rizki Aulia S.
Alamat : Ds. Dukuh Maja, Kec. Songgom,
Kab. Brebes
Umur : 22 tahun
Pendidikan : MTs
Profesi : Santri

1. Seberapa seringkah anda mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Saya mengikuti dakwah pak kyai sejak tahun 2016 sampai sekarang

2. Apa yang anda sukai dari kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Penyampainnya mudah dipahami

3. Anda mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara online atau offline?

Jawab: Offline

4. Mengapa anda mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara offline padahal akses melalui dunia maya pun sudah sangat mudah?

Jawab: Karena saya sudah menetap di pondok pesantren

5. Apakah anda bisa mengerti dan memahami penyampaian dakwahnya KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Sangat memahami karena penyampaiannya sederhana dan mudah dipahami

6. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: senang karena bisa merenungi apa yang disampaikan beliau

7. Metode dakwah yang seperti apa yang anda sukai dari sosok KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Semua metode yang beliau sampaikan saya menyukainya

8. Materi apa yang anda sukai dari dakwahnya KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Ilmu Fiqih

9. Apakah anda menyukai media yang digunakan KH. Subhan Ma'mun dalam berdakwah di Kabupaten Brebes?

Jawab: Apapun yang beliau gunakan dalam berdakwah saya menyukainya

10. Masukan apa yang ingin anda sampaikan untuk kegiatan dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Semoga kegiatan dakwah beliau semakin disukai oleh khalayak ramai, dan bisa membawa kepada hal yang positif dan bermanfaat bagi khalayak ramai.

PEDOMAN WAWANCARA

(Tidak Terstruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban narasumber.

WAWANCARA DENGAN MAD'U DI KABUPATEN BREBES

DATA RESPONDEN

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021 /
Pukul 17.15 WIB.
Nama : Ust. Hidayat
Alamat : Ds. Luwunragi, Kec. Bulakamba,
Kab. Brebes
Umur : 37 tahun
Pendidikan : SD
Profesi : Pedagang

1. Seberapa seringkah pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab :Sering sekali mba, dari tahun 1997 sampai sekarang

2. Apa yang pak ustadz sukai dari kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Pak kyai memiliki kepribadian yang sederhana dan pendidikan pak kyai bisa diyakini kebenarannya

3. Pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara online atau offline?

Jawab: Offline

4. Mengapa pak ustadz mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun secara offline padahal akses melalui dunia maya pun sudah sangat mudah?

Jawab: Karena mencari ilmu tanpa melihat gurunya seperti ada yang kurang mba, kurang afdhol aja bagi saya, lagian kalau bisa bertatap muka secara langsung, kan itu lebih jelas mba

5. Apakah pak ustadz bisa mengerti dan memahami penyampaian dakwahnya KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Cukup jelas dan mudah dipahami

6. Bagaimana perasaan pak ustadz setelah mengikuti kajian dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Senang pastinya mba

7. Metode dakwah yang seperti apa yang pak ustadz sukai dari sosok KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Metode dakwah yang paling saya sukai dari pak kyai yakni ketika pak kyai berkunjung kerumah-rumah warga mba, berkunjung ataupun sekedar

menyapa, itu bagi kami sudah sangat
Alhamdulillah sekali mba

8. Materi apa yang pak ustadz sukai dari dakwahnya KH.
Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes?

Jawab: Dasar-dasar ibadah seperti berwudhu dan bersuci.

9. Apakah pak ustadz menyukai media yang digunakan KH.
Subhan Ma'mun dalam berdakwah di Kabupaten Brebes?

Jawab: Suka mba

10. Masukan apa yang ingin pak ustadz sampaikan untuk
kegiatan dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten
Brebes?

Jawab : Semoga pak kyai selalu sehat.

DOKUMENTASI

Kegiatan wawancara dengan *Mad'u* KH. Subhan Ma'mun



Kegiatan Dakwah KH. Subhan Ma'mun



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Intan Lestari
NIM : 1900018037
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Gamprit Rt. 003 Rw. 006,
Desa Tegalgandu, Kecamatan Wanasari,
Kabupaten Brebes
No. Hp : 087722046245
Email : lestariintan227@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

Tahun 2004-2009 : MI Infarul Khotoya Tegalgandu,
Kecamatan Wanasari, Kabupaten
Brebes
Tahun 2009-2012 : MTs Negeri Model Babakan Lebaksiu
Tegal
Tahun 2012-2015 : MAN Babakan Lebaksiu Tegal
Tahun 2015-2019 : UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

Tahun 2019-2021 : Pascasarjana UIN Walisongo
Semarang Prodi Ilmu Agama Islam

2. Pendidikan Non Formal

Tahun 2004-2009 : TPQ Nurul Iman Ds. Tegalgandu,
Kecamatan Wanasari, Kabupaten
Brebes

Tahun 2009-2015 : Ponpes APPI AZ-ZAHRA Babakan,
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal

Semarang, 4 September 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' with a horizontal line crossing it, and some smaller, less distinct characters below.

Intan Lestari

NIM: 1900018037